

**PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
di MTs AL-KHOIRIYYAH SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Friki Faozani
NIM: 1403016138

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Friki Faozani
NIM : 1403016138
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI MTs AL- KHOIRIYYAH SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Januari 2019
Pembuat pernyataan



Friki Faozani
NIM. 1403016138



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan
Telp 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Pengembangan Pendidikan Karakter Religius di
MTs Al-Khoiriyyah Semarang
Nama : Friki Faozani
NIM : 1403016138
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Semarang, 1 Agustus 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag

Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd

NIP. 19691220 199503 1 001

NIP. 19611205 199303 2001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd

Hj. Nur Asidah, M.Si

NIP. 19570202 199203 2 001

NIP. 19710926 199803 2002

Pembimbing I,

Pembimbing II,

H. Nasirudin, M.Ag.

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag

NIP. 19691012 199603 1 002

NIP. 19691220 199503 1 001



NOTA DINAS

Semarang, 21 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengembangan Pendidikan Karakter Religius di
MTs Al-Khoiriyyah Semarang
Nama : Friki Faozani
NIM : 1403016138
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I



H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 19691012 199603 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 21 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengembangan Pendidikan Karakter Religius di
MTs A'-Khoiriyyah Semarang
Nama : Friki Faozani
NIM : 1403016138
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program studi : S.I

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing II



Dr. H. Fkrur Rozi, M.Ag
NIP. 19691220 199503 1 001

MOTTO

إِعْلَمْ بِأَنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَا يَتَأَلُّ الْعِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ, وَتَعْظِيمِ الْأَسْتَاذِ
وَتَوْقِيرِهِ

Ketahuiilah, bahwa seorang pelajar tidak akan memperoleh kesuksesan ilmu dan tidak pula ilmunya dapat bermanfaat, kecuali jika ia mau mengagungkan ilmu itu sendiri, ahli ilmu, dan menghormati keagungan gurunya.¹

¹ Syaikh Az Zarnuji, *Kitab Matan Ta'limul Muta'alim*, (Semarang: Maktabah 'Alawiyah, TT), hlm. 16.

ABSTRAK

Judul Skripsi : Pengembangan Pendidikan Karakter Religius di
MTs Al Khoiriyyah Semarang
Penulis : Friki Faozani
NIM : 1403016138

Skripsi ini membahas tentang pengembangan karakter religius di MTs Al Khoiriyyah Semarang, Penelitian ini dimaksud untuk menjawab permasalahan “Bagaimana pengembangan Pendidikan karakter religius di MTs Al Khoiriyyah Semarang. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di MTs Al Khoiriyyah Semarang. MTs Al Khoiriyyah Semarang dijadikan sumber data untuk mengetahui cara yang diterapkan oleh madrasah dalam mengembangkan Pendidikan karakter religius peserta didik. Adapun data yang didapatkan tersebut diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan karakter religius di MTs Al Khoiriyyah Semarang diterapkan dengan pembiasaan kegiatan yang mendukung terbentuknya karakter religius yaitu dengan memberlakukan kegiatan ibadah yang sesuai dengan ajaran Islam seperti membaca do’a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, membaca asma’ul husna, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama’ah, tahfidzul Qur’an, dan BTQ yang dilaksanakan di madrasah. Selain itu juga diterapkan pengembangan sikap religius pada peserta didik yaitu dengan pembiasaan senyum, salam, sapa, dan santun setiap bertemu dengan guru dan teman, hormat kepada guru, dan menjaga kerukunan antar teman. Selain itu juga diterapkan pengembangan diri peserta didik dengan latihan dan pengarahan oleh guru melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khitabah, rebana/qasidahan, dan al kassaf (pramuka), untuk menumbuhkan sikap mental kuat, beriman, sikap jujur dan disiplin pada peserta didik.

Kata kunci: *Pengembangan, Karakter Religius*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan maadd :

ā : a panjang
i : i panjang
ū : u panjang

Bacaan diftong

au = أو
ai = أي
iy = إي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. Yang senantiasa memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat-Nya, amin ya rabbal ‘alamin.

Alhamdulillah, atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengembangan Pendididkan Karakter Religius di MTs Al-Khoiriyyah Semarang” ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) Pendidikan program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed.St. yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. H Mustopa, M.Ag., dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Nur Asiyah, M.S.I., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
3. Pembimbing 1 H. Nasirudin, M.Ag dan Pembimbing 2 H. Fakrur Rozi, M.Ag, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Kepala Madrasah MTs Al Khoiriyyah Semarang Bapak Zubaedi, S.Pd.I. beserta seluruh tenaga pendidik dan karyawan yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
5. Ibunda tersayang Imroatun dan Ayahanda tercinta Jaka Utama, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, dan do'a yang tulus serta memberi semangat dan dukungan moril maupun materil yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi dengan lancar.
6. Kakak-kakakku tersayang (Mas Eko Veryanto, Mbak Wahyu Tri Ismiyatun, Mas Noor Arifin, Mas Ahmad Khadirin, Mbak Siti Alfiyatu Rahmaniyyah), dan Adekkku tersayang (Ahmad Khoirul Umam) yang selalu membantu doa dan membuat semangat dalam penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
7. Abah Yai Siradj Chudlori (Alm.) dan Gus M. Thoriqul Huda, dan tak lupa seluruh keluarga ndalem yang tercinta beserta semua ustadz, Seluruh jajaran pengurus Pesantren Daarun Najaah Jrasah Semarang, yang telah memberikan pengalaman, bimbingan, serta pengabdian bagi penulis untuk menjadi seorang santri yang telah banyak mendapat pengalaman nyantri di PPDN.
8. Sahabat-sahabat PAI 2014, terkhusus untuk PAI 2014-D senasib seperjuangan yang selama ini telah bersama dalam meraih cita-cita, Sahabat-sahabat tercintaku Squad PPL Al Khoiriyyah Semarang, dan kawan-kawan tercintaku KKN Reguler unggulan posko 71 Rejosari, Batur, Getasan, Salatiga, dan sahabat-

sahabatku “Pejuang Toga” sahabat terbaikku di pesantren yang selalu mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi yang yang selalu memberikan arahan , doa dan semangat.

9. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak dapat memberikan sesuatu apapun selain ucapan terimakasih dan do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Amiin.*

Tiada yang sempurna di dunia ini, begitu halnya dengan skripsi yang penulis susun. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, baik dalam sistematika penulisan, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, penulis selalu membuka kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Amiin.*

Semarang, 21 Januari 2019

Peneliti



Friki Faozani

1403016138

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN...	xiv
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	
1. Pendidikan Karakter Religius.....	10
a. Pengertian Pendidikan Karakter	10
b. Pengertian Religius.....	15
c. Nilai Karakter Religius	17
d. Kegiatan Pengembangan Diri	20
e. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Religius Peserta Didik.....	22

f. Strategi Pendidikan Karakter Religius	24
g. Konsep Pendidikan.....	24
B. Kajian Pustaka.....	27
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu	35
C. Sumber Data	35
D. Fokus Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Uji Keabsahan.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	45
B. Analisis Data.....	57
C. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	70
C. Penutup	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 5 : Hasil Observasi
- Lampiran 6 : Profil Madrasah
- Lampiran 7 : Jadwal Kegiatan Madrasah
- Lampiran 8 : Dokumentasi Foto
- Lampiran 9 : Penunjukan Dosen Pembimbing
- Lampiran 10 : Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Ko-Kurikuler
- Lampiran 13 : Transkrip Ko-Kurikuler
- Lampiran 14 : Sertifikat KKL
- Lampiran 15 : Sertifikat PPL
- Lampiran 16 : Piagam KKN
- Lampiran 17 : Sertifikat IMKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia.¹ Sebagai bagian dalam mewujudkan peradaban bangsa, kecerdasan yang dimiliki generasi muda sekarang sudah sepatutnya diperkaya dengan berbagai muatan pendidikan karakter seperti sikap religius, kejujuran, mandiri, dan cinta damai.²

Iman dan taqwa kepada Tuhan merupakan landasan yang kuat terbentuknya karakter terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan yang terbentuk melalui olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa serta karsa. Sehingga terbentuk karakter manusia (insan kamil) yang utuh sesuai dengan tujuan pendidikan karakter.³

Dalam pandangan (pendidikan) Islam nilai spirituellah yang lebih ditekankan dalam kehidupan ini. Untuk apa jika

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 15.

² Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 34.

³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 13.

seseorang mempunyai kedudukan tinggi tetapi berakhlak buruk. Allah tetap memuliakan seseorang tanpa membedakan status sosialnya, yang dilihat adalah derajat taqwa seseorang,⁴ sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Hujurat ayat 13:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ
لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰنُكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S. al-Hujurat/49:13)⁵

Dari Kementerian Agama RI, dalam kitab tafsirnya yang berjudul “*Al Qur’an dan Tafsirnya Jilid IX; Juz 25,26,27*”, dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa) dan menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berbeda-beda warna kulit bukan untuk saling mencemoohkan, tetapi supaya saling mengenal dan menolong. Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan

⁴ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 45.

⁵ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2008), hlm. 104.

keturunan, kepangkatan, atau kekayaan karena yang paling mulia di antara manusia pada sisi Allah hanyalah orang-orang yang paling bertaqwa kepada-Nya.⁶

Di Indonesia implementasi pengembangan pendidikan karakter dirasa amat perlu, mengingat makin meningkatnya tawuran antar-pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, fenomena suporter bonek, penggunaan narkoba.⁷ Tindakan korupsi di semua lini kehidupan dan institusi. Kebohongan publik yang telah menjadi bahasa sehari-hari. Tidak ada kepastian hukum, karena pada praktiknya hukum kita bisa diperjualbelikan.⁸

Kondisi krisis dan dekadensi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkannya di bangku madrasah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Bahkan yang terlihat adalah begitu banyak manusia Indonesia yang tidak koheren antara ucapan dan tindakannya. Kondisi demikian

⁶ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX; Juz 25,26,27*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 419.

⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2.

⁸ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 3.

diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan.⁹ Itulah yang menjadikan agama di Indonesia kini telah kehilangan etikanya, dan dalam konteks pendidikan, pendidikan telah hilang karakternya.¹⁰

Pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan.¹¹

Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 2.

¹⁰ Wiyani, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 10-11.

¹¹ Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, (Vol. 08, No. 01, tahun 2014), hlm. 18.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹²

Pendidikan agama dapat dilakukan di rumah, di madrasah, di lingkungan masyarakat, di berbagai kelompok dan majelis untuk bisa membentuk seorang anak agar berkarakter religius. Pembentukan religiusitas dapat dilakukan secara multi-dimensi. Dengan demikian diharapkan dapat terbentuk karakter pada tiap individu yang berkeyakinan bahwa Allah selalu melihat segala yang terjadi di muka bumi.¹³

Salah satu misi penting yang diemban Rasulullah SAW ke dunia adalah menyempurnakan akhlak. Diantara akhlak mulia yang sering disebut dalam Al-Qur'an tercermin dalam sifat-sifat kerasulan yang ada pada pribadi Rasulullah SAW seperti sifat siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Firman Allah dalam Q.S al Ahzab: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada diri (diri) Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang

¹² UU RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 107.

yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak menyebut Allah.¹⁴

Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang menghasilkan manusia bermartabat (berkarakter mulia), para peserta didik harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter mereka.¹⁵

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan secara terpadu dan harus berpusat pada pendidikan keimanan dan ketaqwaan. Untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa bukan semata-mata tanggung jawab guru pendidikan agama akan tetapi merupakan tanggung jawab semua guru bidang studi.¹⁶

Mewujudkan budaya religius di madrasah merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai keagamaan ke dalam diri peserta didik. Budaya religius bukan sekedar susasana religius, seperti adanya sistem absensi dalam jama'ah shalat dzuhur, perintah membaca kitab suci setiap akan memulai pelajaran dan sebagainya, yang biasa diciptakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius ke dalam diri

¹⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara 2009), hlm. 243.

¹⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta, Amzah, 2015), hlm. 89.

¹⁶ Wiyani, *Pendidikan Karakter....*, hlm. 49.

peserta didik. Namun, budaya religius adalah suasana religius yang telah menjadi kebiasaan sehari-hari.¹⁷

Penulis telah meneliti tentang pengembangan pendidikan karakter religius melalui kegiatan apa saja, bagaimana perkembangan karakter religius siswa di MTs Al Khoiriyyah, serta bagaimana implementasi dari pengembangan pendidikan karakter religius dalam lingkungan madrasah maupun dalam kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pengembangan pendidikan karakter religius yang dilaksanakan di MTs Al Khoiriyyah Semarang dengan mengangkat judul penelitian **“Pengembangan Pendidikan Karakter Religius di MTs Al Khoiriyyah Semarang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengembangan pendidikan karakter religius di MTs Al Khoiriyyah Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹⁷ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 11.

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana pengembangan pendidikan karakter religius di MTs Al Khoiriyyah Semarang

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan karakter religius. Sehingga dapat memajukan dunia pendidikan Islam khususnya di masa depan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi lembaga pendidikan

Penulisan penelitian ini setidaknya dapat dijadikan panduan atau pedoman keilmuan dan pengetahuan tentang pembinaan pendidikan karakter religius, khususnya pembinaan pendidikan karakter yang belum memenuhi standar akademik dan standar kompetensi dalam upaya untuk mengembangkan dan menanamkan nilai karakter religius bagi peserta didik.

2) Bagi guru

Diharapkan dari penelitian ini guru semakin giat dan selalu memperbaiki kualitas diri sebagai

guru profesional dalam mengupayakan penanaman pendidikan karakter religius

3) Bagi siswa

Pengembangan pendidikan karakter religius bagi siswa akan menjadikan siswa berperilaku serta berakhlak mulia. Taat kepada peraturan madrasah, agama, dan bangsa.

4) Bagi madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemacu pihak madrasah untuk mengintensifkan perhatiannya dalam pembinaan dan pengembangan pendidikan karakter religius.

5) Bagi penulis

Sebagai wacana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pengembangan pendidikan karakter religius.

6) Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang mengkaji lebih mendalam tentang pengembangan pendidikan karakter religius sehingga memperkaya temuan-temuan dalam penelitian ini.

BAB II

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Karakter Religius

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan sebuah proses belajar dan penyesuaian individu secara terus menerus terhadap nilai-nilai budaya, dan cita-cita masyarakat. Secara ideal, pendidikan suatu proses di mana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.¹

Pendidikan mempunyai definisi yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani maupun rohani.²

¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 1-2.

²Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 26.

Ditilik secara makro, pendidikan dipahami sebagai proses penyadaran, pencerdasan, dan pembangunan mental atau karakter, tentu bukan hanya identik dengan sekolah. Akan tetapi, ia berkaitan dengan proses kebudayaan secara umum yang sedang berjalan, yang punya kemampuan untuk mengarahkan kesadaran, memasok informasi, membentuk cara pandang, dan membangun karakter generasi muda khususnya. Sehingga mampu membawa perubahan kehidupan ke arah yang lebih beradaban.³

Jadi, dapat dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan/bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidupnya secara jasmani maupun rohani.

Karakter berasal dari bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang kemudian dipahami sebagai stempel. Jadi, karakter itu sifat-sifat yang melekat pada diri

³ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 15.

seseorang.⁴ Sedangkan secara harfiah karakter artinya “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.⁵ Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.⁶

Thomas Lickona juga berpendapat bahwa, karakter mulia memiliki tiga bagian yang saling berkaitan: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral action*). Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral; ketiganya ini membentuk kedewasaan moral.⁷ Marzuki berpendapat bahwa, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama

⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruksivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 76.

⁵ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 12.

⁶ Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter....*, hlm. 14.

⁷ Thomas Lickona, *Educating For Character*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 82.

manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁸

Dari pengertian yang dijelaskan dapat dinyatakan bahwa karakter merupakan ciri khas dari seseorang yang melekat pada dirinya baik dari tutur kata maupun tingkah laku yang sesuai dengan nilai, norma, hukum, budaya, dan adat istiadat untuk hidup bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter ialah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁹ Menurut Frye sebagaimana dikutip oleh Marzuki, pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia.¹⁰

⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 21.

⁹ Dharma Kesuma dkk., *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

¹⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, hlm. 23.

Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.¹¹

Menurut Scerenko sebagaimana dikutip oleh Samani dan Haryanto, pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya sungguh-sungguh bagaimana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).¹²

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha penanaman nilai-nilai karakter oleh pendidik terhadap peserta didik sehingga melekat pada dirinya baik tutur kata maupun tingkah laku yang sesuai dengan nilai, norma, hukum, budaya, dan adat istiadat untuk hidup bekerja sama baik

¹¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 46.

¹² Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 45.

dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Pengertian religius

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, religius berasal dari kata religi yang berarti kepercayaan terhadap Tuhan, kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia, kepercayaan (animisme, dinamisme), agama. Sedangkan religius sendiri berarti bersifat religi, bersifat keagamaan, yang bersangkutan paut dengan religi.¹³

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam kurikulum 2013 diarahkan pada aspek sikap spiritual yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut, suka berdo'a, senang menjalankan ibadah shalat, senang mengucapkan salam, selalu bersyukur, berterima kasih dan berserah diri.¹⁴

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 944.

¹⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 85-86.

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.

Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa ada Maha Pencipta dan Pengatur.¹⁵

Menurut Stark dan Glock sebagaimana dikutip oleh Mohamad Mustari, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, yaitu; keyakinan agama, ibadat, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut.¹⁶

Karakter religius berarti bersifat religi/bersifat keagamaan. Kemudian dari kata “*religi*” dan “*religius*” selanjutnya muncul istilah *religiusitas* yang berarti pengabdian terhadap agama atau kesalehan.¹⁷

¹⁵ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996) hlm. 1-2.

¹⁶ Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan....*, hlm. 3.

¹⁷ M. Nurhadi, “*Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur’an*”, *Tesis* (Malang: Program Magister UIN Maliki, 2015), hlm. 32-33.

Dari beberapa pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa religius merupakan suatu sistem tata keimanan atau tata keyakinan adanya Allah SWT dan sistem tata peribadatan manusia kepada yang dianggapnya mutlak serta sistem tata kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan.

Jadi, pendidikan karakter religius dalam Islam adalah penanaman nilai-nilai yang dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter individu muslim yang berakhlakul karimah, hal ini sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 yang terletak pada (Kompetensi Inti) KI 1 yaitu sikap spiritual peserta didik. Pembelajaran yang dikembangkan guru lebih menekankan pada pembentukan sikap atau karakter Individu yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban-Nya dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya. Selain itu juga bisa memberikan hak kepada Allah maupun Rasul-Nya, sesama manusia, makhluk lain, maupun alam sekitar.

c. Nilai karakter religius

Keberagamaan (*religiusitas*) tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjukkan kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan, dalam

aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya. Akan tetapi keberagaman atau *religiusitas* lebih melihat aspek yang ada “di dalam lubuk hati nurani” pribadi.¹⁸

Nilai-nilai pendidikan karakter menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sebagai berikut:

- 1) Religius: sikap ketaatan dan kepatuhan terhadap agama yang dianutnya serta memiliki toleransi terhadap agama lain.
- 2) Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri maupun orang lain.
- 3) Bertanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan dan norma yang berlaku. Seperti halnya disiplin dalam beribadah.¹⁹

¹⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2017), hlm. 76.

¹⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 33.

- 5) Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 6) Kerja keras: suatu perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah.
- 7) Kreatif: selalu mencari alternatif penyelesaian suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang.
- 8) Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas tanpa mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tugasnya.
- 9) Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 10) Rasa ingin tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 11) Semangat kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

- 13) Bersahabat/Komunikatif: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Cinta damai: tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 15) Gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan: tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya.
- 17) Peduli sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Cinta tanah air: cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.²⁰

²⁰ *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 2 Agustus 2019.

d. Kegiatan Pengembangan Diri Peserta Didik

Berbagai perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter religius pada peserta didik dalam program pengembangan diri dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di madrasah, melalui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan rutin madrasah, kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya upacara pada hari besar kenegaraan, salam dan salim di depan pintu gerbang madrasah, piket kelas, shalat berjama'ah, berdo'a sebelum dan sesudah jam pelajaran berakhir, pemeriksaan kebersihan (kuku, telinga, rambut, pakaian dan lain-lain) secara rutin tiap minggu dan lain-lain.
- 2) Kegiatan spontan, kegiatan yang dilakukan saat itu juga, pada waktu terjadi keadaan tertentu, guru atau tenaga kependidikan lainnya harus cepat mengoreksi ketika peserta didik berperilaku salah, misalnya ada peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya, berkelahi, berlaku tidak sopan, mencuri, dan memberikan pujian ketika peserta didik berperilaku baik, misalnya menolong orang lain

memperoleh nilai tinggi, memperoleh prestasi, dan lain-lain.²¹

- 3) Keteladanan, timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan di madrasah. Misalnya kerapian baju para pengajar, guru BK dan kepala madrasah, kebiasaan para warga madrasah untuk disiplin, tertib dan teratur, saling peduli dan kasih sayang, sopan santun, jujur, dan bekerja keras.
- 4) Pengondisian, penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kondisi meja guru dan kepala madrasah yang rapi, kondisi toilet yang bersih, disediakan tempat sampah yang cukup, halaman sekolah yang hijau penuh pepohonan, tidak ada putung rokok disekolah.²²

e. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Religius Peserta Didik

Moral etika dapat dipupuk dengan kegiatan religius yang diajarkan kepada peserta didik di madrasah untuk dijadikan sebagai pembiasaan, sebagai berikut:

²¹ Kurniawan, *Pendidikan Karakter....*, hlm. 115

²² Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter....*, hlm.146-147.

- 1) Bersyukur, berdo'a merupakan ungkapan syukur secara langsung kepada Tuhan. Ungkapan syukur dapat diwujudkan dalam relasi atau hubungan seseorang dengan sesama dengan membangun persaudaraan tanpa dibatasi oleh suku, ras, dan golongan. Ungkapan syukur terhadap lingkungan alam misalnya menyiram tanaman, membuang sampah pada tempatnya, dan memperlakukan binatang dengan baik.
- 2) Melaksanakan kegiatan di mushalla atau aula. Seperti, shalat dzuhur berjama'ah setiap hari, kegiatan belajar baca tulis Al Qur'an dan shalat dhuha berjama'ah.
- 3) Merayakan hari raya keagamaan. seperti, momen-momen hari raya Idul Adha, Isra' Mi'raj, dan Idul Fitri dapat dijadikan sarana meningkatkan iman dan taqwa.
- 4) Mengadakan kegiatan keagamaan. seperti, kegiatan pesantren kilat, khitabah, rebana dan lain-lain.²³

Dengan kegiatan-kegiatan di atas, diharapkan akan tumbuh sikap keagamaan, saling menghargai satu sama lain sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis, tenteram, dan damai, tercipta lingkungan yang indah dan

²³ Kurniawan, *Pendidikan Karakter....*, hlm. 128-129.

memiliki rasa persaudaraan yang tinggi, saling menghormati, menghargai, mengasihi, dan menyayangi seperti keluarga sendiri.

f. Strategi pendidikan karakter religius

- 1) Integrasi iman dan taqwa dalam visi, misi, tujuan, dan strategi madrasah.
- 2) Optimalisasi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di madrasah.
- 3) Integrasi iman dan taqwa dalam proses pembelajaran.
- 4) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berwawasan iman dan taqwa.
- 5) Pembentukan school culture yang mendukung kualitas iman dan taqwa.
- 6) Melaksanakan kerjasama antara madrasah dengan orang tua peserta didik.²⁴

g. Konsep pendidikan karakter

Dalam implementasinya pendidikan karakter umumnya diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 16.

berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter mampu menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.²⁵

pendidikan karakter di madrasah juga sangat terkait dengan manajemen madrasah. Manajemen yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di madrasah. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik, dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, manajemen madrasah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di madrasah.²⁶

Secara makro pengembangan karakter dibagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasi, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber

²⁵ Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter....*, hlm. 110-111.

²⁶ Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter....*, hlm. 111.

ideologi bangsa, perundangan yang terkait, pertimbangan teoritis, psikologis, nilai dan moral, serta pendidikan. Pada tahap pelaksanaan (implementasi) dikembangkan pengalaman belajar (*learning experience*) dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yaitu madrasah, keluarga, dan masyarakat. Pada tahap evaluasi hasil dilakukan asesmen untuk perbaikan berkelanjutan yang sengaja dirancang dan dilaksanakan untuk mendeteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik.²⁷

Dalam ranah mikro, madrasah sebagai sektor pembimbing (*leading sector*) berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus-menerus proses pendidikan karakter di madrasah. Pengembangan karakter dibagi dalam empat pilar, yaitu kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya madrasah (*school culture*), kegiatan kokurikuler dan atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.²⁸

²⁷ Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter....*, hlm. 111-112.

²⁸ Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter....*, hlm. 112-113.

Jadi proses belajar mengajar yang diharapkan didalam Pendidikan akhlak adalah lebih kepada mendidik bukan mengajar. Mendidik berarti proses pembelajaran lebih diarahkan kepada bimbingan dan nasihat. Membimbing dan menasehati berarti mengarahkan peserta didik terhadap pembelajaran nilai-nilai sebagai tauladan dalam kehidupan nyata, jadi bukan sekedar menyampaikan yang bersifat pengetahuan saja.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk mengambil ataupun memperoleh informasi perihal kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teoritis. Peneliti menelaah beberapa karya penelitian antara lain:

1. Skripsi Ahmad Ulin Nuha (133111082) mahasiswa FITK UIN Walisongo Semarang 2018 yang berjudul, “Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur, dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal”. Hasil temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan nilai religius di SD Alam Auliya Kendal menggunakan model pendidikan nilai terpadu yaitu model terintegrasi dengan bidang

studi dan model ekstrakurikuler. Selain itu pendidikan nilai religius juga terintegrasi dengan kegiatan rutin di sekolah. Model pendidikan nilai jujur di SD Alam Auliya Kendal menggunakan model terintegrasi dengan kegiatan sekolah yang diselenggarakan melalui program pengembangan diri. Model pendidikan nilai disiplin di SD Alam Auliya Kendal menggunakan model pendidikan nilai terpadu. Selain itu pendidikan nilai disiplin juga terintegrasi dengan kegiatan rutin di sekolah.²⁹

2. Skripsi Bevi Dimiesta (1403016084) mahasiswa FITK UIN Walisongo Semarang 2018 yang berjudul, “Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Muslim di SMP Negeri 1 Limbangan Melalui Metode Pembiasaan”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter religius melalui metode pembiasaan yang dinilai sangat efektif, dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga lambat laun akan menjadi bagian yang sulit untuk ditinggalkan.

²⁹ Ahmad Ulin Nuha, “*Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur, dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal*”, Skripsi (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, 2018).

Penanaman karakter religius di SMP N 1 Limbangan berfokus pada aspek ibadah dan muamalah. Untuk menanamkan karakter religius pada aspek pelaksanaan ibadah dilakukan dengan cara pemberian teladan oleh guru kepada peserta didik, pemberian hukuman dan penghargaan bagi peserta didik dalam melaksanakan ibadah di sekolah. Adapun program yang dibiasakan dalam aspek ibadah yaitu peserta didik diwajibkan membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, membaca asma'ul husna, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, shalat jum'at, tadarus Al-Qur'an, dan zakat. Pada aspek muamalah dikonsentrasikan kepada pembentukan sikap peserta didik baik kepada guru maupun dengan sesama pesedada aspek muamalah dikonsentrasikan kepada pembentukan sikap peserta didik baik kepada guru maupun dengan sesama peserta didik. Cara yang dilakukan untuk membentuk sikap tersebut yaitu melalui latihan dan pemberian teladan oleh guru kepada peserta didik. Peserta didik diarahkan untuk selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan setiap bertemu dengan guru dan teman. Selain itu,

peserta didik harus patuh terhadap guru, dan selalu membina kerukunan antar teman.³⁰

3. Skripsi Nurrotun Nangimah (14403016047) mahasiswa FITK UIN Walisongo Semarang 2018 yang berjudul, “Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA Negeri 1 Semarang”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa
1. peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Semarang yaitu: pengajar, pendidik, teladan, motivator, sumber belajar.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Semarang lebih dominan pada faktor ekstern:
a. Faktor pendukung:
1). Faktor keluarga atau orang tua yang berperan aktif dalam pendidikan karakter religius siswa.
2). Faktor lingkungan tempat tinggal siswa yang masih khas dengan kegiatan religi.
3). Lingkungan sekolah dan perturan sekolah.
4). Sarana prasarana sekolah yang memadai untuk kegiatan keagamaan.
b. Faktor penghambat:
1). Terbatasnya waktu mengajar sehingga tidak maksimal mendidik karakter religius

³⁰ Bevi Dimiesta, “*Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Muslim di SMP Negeri 1 Limbangan Melalui Metode Pembiasaan*”, Skripsi (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, 2018).

siswa. 2). Kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti program keagamaan dari sekolah. 3). Sikap dan perilaku siswa yang beragam. 4). Semakin canggihnya teknologi.³¹

Pada kajian pustaka ini dengan skripsi peneliti, terdapat kesamaan yaitu sama-sama melakukan penelitian pada pendidikan karakter religius. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti membahas Pendidikan karakter religius yang memfokuskan pada kegiatan yang mengarah atau mendukung pengembangan karakter religius peserta didik serta bagaimana implementasinya di MTs Al Khoiriyyah Semarang.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori di atas, dapat digambarkan bahwa dewasa ini anak-anak usia pelajar SMP/MTs mengalami problematika dekadensi moral dan degradasi moral, maka dari itu diperlukan upaya untuk membentenginya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh orang tua adalah memasukan anaknya ke Lembaga Pendidikan yang berbasis keagamaan

³¹ Nurrotun Nangimah, "Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA N 1 Semarang", *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, 2018).

khususnya di MTs Al Khoiriyah Semarang. Pendidikan tersebut sangat berpengaruh pada proses pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Karakter siswa dapat tercipta melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan, seperti; shalat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur, dan kegiatan lainnya.

Pendidikan yang dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang mampu melahirkan manusia yang berkarakter sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Karakter bangsa yang kuat merupakan produk pendidikan dari pendidikan yang bagus dalam membentuk dan mengembangkan karakter.³² Oleh karena itu pembentukan karakter, watak atau kepribadian sangat penting, bahkan sangat mendesak dan mutlak adanya.

Pembinaan karakter tidak hanya dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran di madrasah, melainkan juga harus dalam kegiatan-kegiatan keteladanan dan pembiasaan di madrasah yang relevan untuk dilakukan pembinaan karakter religius, agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan.

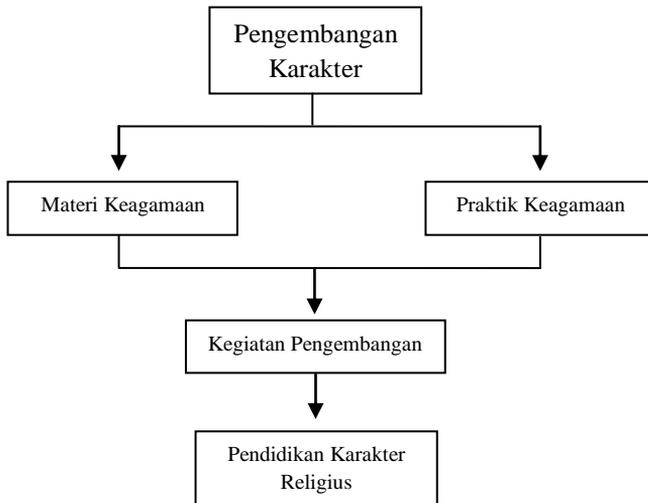
Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter religius di madrasah, keteladanan merupakan faktor

³²Asep Jihad, dkk., *Pendidikan Karakter Teori dan Implementasi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 49.

utama yang harus di terapkan terlebih dalam pendidikan pada jenjang anak usia dini sampai menginjak remaja, karena tingkah laku sehari-hari dari seorang guru akan di perhatikan oleh anak dan anak akan meniru. Kebiasaan baik di lingkungan madrasah harus dibudayakan dan dikembangkan sehingga akan mempengaruhi kepribadian anak didik nantinya.

Berdasarkan kerangka teori tersebut dan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya, berikut adalah kerangka berpikir dari penelitian ini:

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
KARAKTER RELIGIUS**



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah penelitian yang dilakukan langsung di lapangan.¹ Disini peneliti melakukan penelitian untuk melukiskan keadaan atau situasi yang terjadi di lapangan.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistik* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.²

¹ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian; Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 52.

² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di MTs Al Khoiriyyah Semarang, yang beralamat di Jl. Bulustalan IIIA/253 Semarang. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai 26 November 2018 sampai 26 Desember 2018.. Akan tetapi rencana penelitian ini tidak dilakukan secara terus menerus dalam hari tersebut hanya pada hari-hari tertentu. Adapun tahap-tahap yang penulis lakukan adalah:

- a. Melakukan pendekatan kepada kepala madrasah untuk mengajukan permohonan izin riset.
- b. Melakukan survey awal bertujuan untuk mencari gambaran umum tentang obyek yang akan diteliti.
- c. Melakukan penelitian dengan observasi serta wawancara tentang obyek penelitian.

C. Sumber Data

Peneliti membutuhkan beberapa sumber data sebagai subjek dan objek yang peneliti lakukan. Data penelitian menurut sumbernya digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Berikut penjelasannya:

a. Data primer

Data primer merupakan sumber informasi yang mempunyai wewenang langsung dan bertanggungjawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data. Sumber semacam ini merupakan data tangan pertama yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.³ Sumber data primer dari penelitian ini adalah

Teknik pencarian data primer dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) dan wawancara. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara langsung dengan sumber primer, yakni kepala madrasah, waka kurikulum, guru agama, wali kelas, dan beberapa siswa di MTs Al Khoiriyah Semarang..

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain,

³ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 42.

tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian.⁴ Penelitian ini mengambil data pendukung dari buku-buku referensi berupa pengertian dan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter religius di MTs Al Khoiriyyah Semarang diantaranya yaitu dokumentasi-dokumentasi madrasah, foto, rekaman suara, serta data lain yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

D. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penentuan masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban.⁵

⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 91.

⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 93.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah pengembangan karakter religius siswa di MTs Al-Khoiriyyah Semarang yang meliputi, cara pembinaan, dan pengembangan karakter religius yang ditanamkan melalui keteladanan dan pembiasaan di madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah ketepatan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Teknik Observasi, yaitu teknik atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁶ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi umum MTs Al Khoiriyyah Semarang, khususnya mengenai pelaksanaan yang mendukung pembiasaan pendidikan karakter religius siswa.

⁶ Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 48.

b. Teknik Interview atau Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab peneliti dengan responden. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban-jawaban sesuai dengan kebutuhan peneliti. Jawaban tersebut dapat dijadikan data untuk dianalisis dalam kerangka menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah penelitian.⁷

Teknik ini digunakan mendapatkan data yang dilaksanakan di MTs tersebut, serta untuk mengetahui sejauh mana pengembangan pendidikan karakter religius terhadap siswa yang meliputi, cara pembinaan dan pengembangan karakter religius yang ditanamkan melalui keteladanan dan pembiasaan di madrasah. Dengan teknik ini juga untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan umum MTs Al Khoiriyyah Semarang.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar,

⁷ Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi...*, hlm. 40.

majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁸ Teknik ini untuk mendapatkan data-data tentang tinjauan historis, kegiatan, sarana prasarana dan juga struktur organisasi MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah uji triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori yaitu:

a. Triangulasi dengan sumber

Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 234.

b. Triangulasi dengan metode

Terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi penyidik

Yakni dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali dengan derajat kepercayaan data.

d. Triangulasi dengan teori

Berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih

⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 178-179.

difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁰

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. *Reduction Data* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹¹

2. *Display Data* (penyajian data),

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 336.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 338.

bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹²

3. *Verification Data/Conclusion Drawing*

Kemudian langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 341.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 345.

Data yang didapat merupakan simpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan, sampai akhirnya disimpulkan. Setelah data disimpulkan ada hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas. Temuan tersebut yaitu diketahuinya pengembangan pendidikan karakter religius di MTs Al Khoiriyyah Semarang.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Pengembangan Karakter Religius di MTs Al Khoiriyyah Semarang

a. Karakter religius di MTs Al Khoiriyyah Semarang

Untuk mengembangkan karakter religius peserta didik agar dapat terbentuk karakter religius di dalam diri peserta didik, maka madrasah menerapkan program-program yang mendukung perkembangan karakter religius peserta didik. Karakter religius yang diinternalisasikan di madrasah diarahkan kepada pengembangan tiga aspek dalam diri peserta didik, yaitu: *pertama*, aspek pengetahuan (kognitif); *kedua*, aspek sikap (afektif); *ketiga*, aspek keterampilan (psikomotorik). Pengembangan tiga aspek tersebut bertujuan untuk membentuk perilaku yang Islami sesuai dengan norma dan nilai agama.

Adapun program-program madrasah yang mendukung kepada pengembangan tiga aspek tersebut antara lain:

- 1) Aspek Kognitif, melalui program;
 - (a) Sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam.

- (b) Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar.¹
 - (c) Membaca asma'ul husna. Terkhusus dalam pembelajaran PAI.
 - (d) Memberikan contoh teladan yang baik dan menuntun peserta didik dalam segala kegiatan dengan memberikan tuntunan atau contoh perilaku yang sesuai dengan suri tauladan yang baik. Kemudian siswa akan mencontohkan perilaku tersebut.
 - (e) Menceritakan hal-hal yang religius seperti meneladani kisah-kisah nabi maupun rasul, mengajarkan beribadah kepada Allah²
- 2) Aspek Afektif, melalui program;
- (a) Pembiasaan 4S (senyum, salam, sapa, dan santun).
 - (b) Selalu cium tangan setiap bertemu dengan guru.
 - (c) Selalu memberi salam setiap bertemu dengan guru.
 - (d) Selalu memberi salam dengan sesama teman.

¹ Transkrip Wawancara dengan Ustadzah Kartika Sari Waka Kurikulum MTs Al Khoiriyyah Semarang pada hari kamis, 13 Desember 2018.

² Transkrip hasil wawancara dengan ustadz Irvan Muhammad Syaifuddin selaku guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits pada hari Kamis, 3 Januari 2019.

- (e) Membiasakan mengucapkan salam.
 - (f) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya.
 - (g) Membiasakan minta izin masuk/keluar kelas atau ruangan.
 - (h) Membiasakan menolong atau membantu orang lain.³
- 3) Aspek psikomotorik, melalui program;
- (a) Melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di aula madrasah, dzikir, dan berdo'a setelah shalat, dan dilanjutkan kultum.⁴
 - (b) Melaksanakan shalat dhuha bersama yang dimulai pukul 08.50 WIB yang dipimpin langsung oleh guru di aula MTs Al Khoiriyyah Semarang.⁵
 - (c) Kegiatan BTQ yang diikuti seluruh siswa sesuai jadwal yang sudah ditetapkan dan dilaksanakan pada jam 08.50-09.20 WIB.

³ Transkrip Hasil observasi tentang karakter religius siswa di MTs Al Khoiriyyah Semarang pada hari Kamis, 3 Januari 2019.

⁴ Hasil observasi tentang shalat dhuhur siswa di Aula MTs Al Khoiriyyah Semarang pada hari Kamis, 3 Januari 2019.

⁵ Hasil observasi di Aula MTs Al Khoiriyyah pada hari Kamis, 13 Desember 2018.

Pelaksanaan kegiatan BTQ ini dilaksanakan setiap hari senin, selasa, rabu, dan kamis sesuai dengan kelasnya masing-masing.

- (d) Kegiatan Tahfidzul Qur'an yang diikuti seluruh siswa sesuai jadwal yang sudah ditetapkan dan dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu, dan kamis pagi sebelum pelajaran dimulai sesuai dengan kelas masing-masing.⁶
- (e) Melaksanakan Kegiatan ekstrakurikuler, seperti: khitabah, pramuka (al kassaf), dan rebana/qasidahan.⁷
- (f) Kegiatan istighosah yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan Ujian Nasional bagi kelas IX.⁸

2. Kegiatan Pengembangan Pendidikan Karakter Religius di MTs Al Khoiriyyah Semarang

Program pengembangan pendidikan karakter religius di MTs Al Khoiriyyah Semarang dilakukan melalui

⁶ Transkrip hasil wawancara dengan ustadz Yusa Hanafi selaku guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits pada hari Kamis, 3 Januari 2019.

⁷ Transkrip hasil wawancara dengan Ustadzah Kartika Sari Waka Kurikulum MTs Al Khoiriyyah Semarang pada hari kamis, 13 Desember 2019.

⁸ Transkrip hasil wawancara dengan Ustadz Zubaedi selaku Kepala Madrasah MTs Al Khoiriyyah Semarang pada hari kamis, 13 Desember 2019.

pengintegrasian ke dalam kegiatan-kegiatan di madrasah, yaitu melalui hal berikut:

1) Kegiatan Rutin Madrasah

Kegiatan rutin pendidikan karakter religius di MTs Al Khoiriyyah Semarang adalah:

- (a) Shalat dhuhur berjama'ah, merupakan kegiatan rutin yang dikembangkan dalam rangka mengenalkan, menanamkan dalam hati, serta membiasakan kepada peserta didik tentang ajaran agama Islam yang dianutnya.
- (b) Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, hal ini diterapkan dengan tujuan agar peserta didik terbiasa untuk memulai dan menutup suatu kegiatan dengan do'a sesuai ajaran Islam.
- (c) Membaca Asma'ul Husna, hal ini diterapkan dengan tujuan agar peserta didik mengenal, menghafal, serta memahami nama-nama terbaik yang dimiliki Allah SWT.
- (d) Shalat dhuha berjama'ah, hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa untuk melaksanakan ibadah sunah sesuai dengan ajaran Islam.
- (e) Baca dan Tulis Al Qur'an, kegiatan rutin madrasah yang dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan

peserta didik agar terbiasa untuk membaca Al Qur'an.

- (f) Tahfidzul Qur'an, merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis secara bersama-sama sesuai dengan kelompok kelas masing-masing dengan didampingi oleh guru. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan anak agar mereka memahami isi Al Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.
- (g) Kegiatan ekstrakurikuler khitabah, al kassaf (pramuka), dan rebana/qashidahan yang dilaksanakan pada hari yang telah ditetapkan madrasah setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat anak untuk dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada anak, seperti; keimanan, kedisiplinan, mental kuat dan pemberani pada peserta didik.
- (h) Kerapian dan kebersihan di dalam lingkungan madrasah. Hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa hidup sehat dan rapi dalam kehidupannya sehari-hari.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan di MTs Al Khoiriyah Semarang dilakukan ustadz/ustadzah untuk memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun, dan sikap terpuji lainnya. Seperti: membiasakan mengucapkan salam, bersalaman kepada guru, membiasakan bersikap santun, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan minta izin masuk/keluar kelas atau ruangan, membiasakan menolong atau membantu orang lain.

3) Kegiatan Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap ustadz/ustadzah dalam memberikan contoh perbuatan yang baik agar dapat menjadi contoh dan dapat ditiru oleh peserta didik. Keteladanan di MTs Al Khoiriyah Semarang berupa ustadz/ustadzah terlebih dahulu sudah berada di madrasah sebelum peserta didik sampai ke madrasah atau berada di madrasah sebelum bel masuk madrasah, ustadz/ustadzah datang lebih awal menjelang shalat berjama'ah, ustadz/ustadzah berpakaian rapi, menutup aurat, berkata sopan, berkata dan bersikap jujur, menerapkan senyum, salam, sapa dan santun dan lain-lain.

Ada istilah jawanya *guru iku digugu lan ditiru*. Jadi apapun yang guru lakukan akan ditiru dan dilakukan oleh peserta didik. Teladan merupakan cara ampuh ketika kita mengajarkan pada anak-anak, karena anak akan melihat apa yang kita lakukan. Misalnya guru menyuruh anak untuk shalat dhuha, maka guru harus memberikan contoh terlebih dahulu, seperti membiasakan senyum, sapa, salam, berkata yang sopan, bertanggung jawab terhadap tugas.⁹

4) Pengkondisian

Pengkondisian dalam hal ini berupa perlengkapan sarana prasarana untuk menunjang dan mendukung kegiatan madrasah khususnya dalam rangka pengembangan pendidikan karakter religius di MTs Al Khoiriyyah Semarang, maka madrasah mengkondisikan untuk mendukung hal tersebut. Misalnya, pengadaan fasilitas pengadaan rak sepatu dan sandal, penempatan tong sampah di berbagai lingkungan madrasah, toilet yang bersih, kelas yang nyaman, fasilitas aula, tempat wudhu, dan perlengkapan di dalam kelas terdiri dari papan absen,

⁹Transkrip hasil wawancara dengan ustadz Yusa Hanafi selaku wali kelas 9A pada hari Kamis, 3 Januari 2019

mading kelas, meja belajar, papan tulis, jadwal mata pelajaran dan jadwal piket kelas.¹⁰

3. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Religius Peserta Didik di MTs Al Khoiriyyah Semarang

MTs Al Khoiriyyah Semarang sebagai salah satu lembaga Islam di Semarang yang menciptakan tujuan pendidikan ke arah penciptaan kesadaran peserta didik dalam beriman dan bertaqwa kepada Allah. Hal ini diwujudkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan terutama proses pembelajaran PAI dan kegiatan pendukung yang orientasinya menuju kepada visi dan misi madrasah.

Dalam implementasinya pendidikan karakter umumnya diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter mampu menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.¹¹

¹⁰ Hasil Observasi tentang kegiatan Pendidikan karakter religius di MTs Al Khoiriyyah Semarang yang dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Januari 2019.

¹¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 110-111.

Program pengembangan pendidikan karakter religius pada peserta didik di MTs Al Khoiriyyah Semarang dilakukan oleh seluruh guru mata pelajaran pada umumnya. Namun lebih terkhusus pada guru mata pelajaran PAI karena program pendidikan karakter ini dilakukan dibawah naungan guru PAI sebagai motor dalam pengembangan pendidikan karakter religius sebagai implementasi dari Kurikulum 2013 yang berfokus pada pembentukan budi pekerti anak dalam rangka pembentukan karakter religius peserta didik.¹²

MTs Al Khoiriyyah Semarang sangat berperan aktif dalam menerapkan sistem pendidikan karakter religius tak lepas dari peran para guru yang selalu membimbing peserta didik dengan merealisasikan kegiatan-kegiatan pengembangan karakter religius melalui program-program yang berbasis pada pengembangan pendidikan karakter religius di madrasah. Dalam program pengembangan pendidikan karakter religius, madrasah memiliki program pembiasaan bagi peserta didik. Program-program pengembangan pendidikan karakter religius yang diinternalisasikan kepada siswa bertujuan untuk

¹² Transkrip Wawancara dengan Ustadz Zubaedi Kepala Madrasah MTs Al Khoiriyyah Semarang pada hari kamis, 13 Desember 2018.

membentuk perilaku yang Islami sesuai dengan norma dan nilai agama.¹³

Adapun program-program yang mendukung pengembangan pendidikan karakter religius antara lain:

- 1) Program ibadah
 - (a) Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran.
 - (b) Membaca Asma'ul Husna sebelum pembelajaran dimulai.
 - (c) Shalat dhuha berjama'ah di aula madrasah.
 - (d) Shalat dhuhur berjama'ah di aula madrasah.
 - (e) Dzikir bersama setelah shalat.
 - (f) Tahfidzul Qur'an setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis.
 - (g) Baca dan Tulis Al Qur'an (BTQ) setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis.¹⁴
- 2) Program pembentukan sikap religius
 - (a) Pembiasaan 4S (senyum, salam, sapa, dan santun).
 - (b) Selalu cium tangan setiap bertemu dengan guru.
 - (c) Selalu memberi salam setiap bertemu dengan guru.

¹³ Transkrip Wawancara dengan Ustadzah Kartika Sari Waka Kurikulum MTs Al Khoiriyyah Semarang pada hari kamis, 3 Januari 2019.

¹⁴ Transkrip Wawancara dengan Ustadz Zubaedi Kepala Madrasah MTs Al Khoiriyyah Semarang pada hari kamis, 13 Desember 2018.

(d) Selalu memberi salam dengan sesama teman.

3) Pengembangan Diri

Kegiatan ekstrakurikuler. Rebana/Qashidahan, Khitabah, dan Al Kassaf (pramuka) sebagai salah satu program madrasah dalam mengembangkan karakter religius peserta didik.¹⁵

Kegiatan-kegiatan pendidikan karakter religius tersebut merupakan program yang diterapkan di Madrasah oleh guru untuk mengembangkan pendidikan karakter religius peserta didik sebagai implementasi dari Kurikulum 2013.¹⁶

Adanya dukungan dari orang tua peserta didik, sehingga antara guru dan orang tua peserta didik saling bersinergi dalam mensukseskan program-program madrasah untuk mengembangkan pendidikan karakter religius pada peserta didik. Seperti di kelas IX guru mempunyai program khusus untuk peserta didik, yaitu; mewajibkan siswa untuk membiasakan tadarus Al Qur'an di rumah dan ditulis di buku kemudian ditanda tangani langsung oleh orang tua dan guru memberi taraf. Sehingga antara guru dan orang tua tahu

¹⁵ Transkrip Wawancara dengan Ustadzah Kartika Sari selaku Waka Kurikulum MTs Al Khoiriyah Semarang pada hari Kamis, 13 Desember 2018.

¹⁶ Transkrip Wawancara dengan Ustadz Zubaedi Kepala Madrasah MTs Al Khoiriyah Semarang pada hari Kamis, 13 Desember 2018.

kebiasaan anak baik di madrasah maupun di rumah seperti apa.

Antara guru dan orang tua peserta didik mempunyai grup WhatsApp (WA) untuk memantau kegiatan peserta didik baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah sehingga ada timbal balik positif antara guru dan orang tua peserta didik. Seperti ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik sebelum liburan madrasah, guru member tugas kepada anak agar membantu kedua orang tua di rumah, dan peserta didik yang melaksanakannya. Sedangkan orang tua siswa yang memantau dan melaporkan kepada madrasah tentang kegiatan positif peserta didik di rumah.¹⁷

B. Analisis Data

Pengembangan pendidikan karakter religius di MTs Al Khoiriyyah Semarang

Unsur terpenting dalam pengembangan Pendidikan karakter religius adalah pikiran yang didalamnya terdapat seluruh kegiatan yang terbentuk dari pengalaman hidup

¹⁷ Transkrip Wawancara dengan Ustadzah Kartika Sari selaku Waka Kurikulum MTs Al Khoiriyyah Semarang pada hari Kamis, 13 Desember 2018.

peserta didik. Pengembangan Pendidikan karakter religius di MTs Al Khoiriyyah diciptakan melalui program-program yang mendukung terbentuknya karakter religius. Program-program yang dibentuk terkait pengembangan karakter religius tersebut dilaksanakan secara berulang-ulang dan konsisten.

Model pengembangan Pendidikan karakter religius di MTs Al Khoiriyyah Semarang dikembangkan melalui program-program kegiatan keagamaan di madrasah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memiliki sikap-sikap religius antara lain:

a. Patuh beribadah

Ibadah merupakan segala perbuatan yang didasarkan pada penyembahan kepada Allah. Ibadah dilaksanakan oleh seluruh seluruh umat manusia dengan kepatuhan. Sikap patuh dalam beribadah harus diajarkan sejak dini, oleh karena itu di MTs Al Khoiriyyah Semarang selalu dibiasakan untuk menunaikan ibadah di sekolah baik ibadah wajib maupun sunah.

Ibadah wajib yang diterapkan di MTs Al Khoiriyyah Semarang yaitu shalat dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan setelah bunyi bel istirahat kedua yaitu pukul 12.00 WIB. Pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah di MTs Al Khoiriyyah Semarang sudah berjalan secara tertib dan disiplin. Seluruh peserta didik dengan kesadaran

langsung memposisikan diri untuk menunaikan shalat dhuhur berjama'ah di Aula MTs Al Khoiriyyah Semarang. Bagi peserta didik yang melanggar tidak mengikuti shalat dhuhur berjama'ah akan diberikan hukuman untuk memberikan efek jera pada siswa agar disiplin dalam melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah. Adapun hukumannya orang tua/wali dipanggil (I), membuat pernyataan tertulis di atas materai yang diketahui orang tua/wali, skorsing sesuai dengan jenis pelanggaran.

Ibadah sunah yang diterapkan di MTs Al Khoiriyyah Semarang yaitu kegiatan berjama'ah. Shalat dhuha dilaksanakan sebelum kegiatan istirahat sekitar jam 08.50 WIB. Para peserta didik dengan kesadaran sendiri pada bel istirahat bergegas keluar kelas untuk mengambil wudhu dan menunaikan shalat dhuha bersama di Aula (ruang serbaguna) madrasah. Setelah shalat dhuha, peserta didik dipersilahkan untuk istirahat di lingkungan madrasah.

Menurut pandangan peneliti sikap kesadaran peserta didik dalam menunaikan ibadah shalat dhuha, shalat dhuhur, sudah mulai terbentuk, terbukti dengan antusias dari peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ibadah yang diadakan di MTs Al Khoiriyyah Semarang. Namun demikian, ada sebagian peserta didik yang masih belum punya kesadaran untuk melaksanakan shalat dhuha

sehingga ada beberapa guru yang turun tangan untuk mengontrol peserta didik yang masih berada di dalam kelas, kantin, maupun ruang lain waktu pelaksanaan shalat dhuha.

Pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar serta membaca asma'ul husna untuk mata pelajaran PAI sudah berjalan dengan baik. Namun masih terdapat beberapa peserta didik yang bergurau dan berbicara sendiri saat berdo'a dan membaca asma'ul husna diberi hukuman untuk mengulangi membaca sendiri di depan kelas.

Kegiatan BTQ di MTs Al Khoiriyyah Semarang yang dilaksanakan pada pukul 08.50-09.20 WIB sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kelas dan jadwal yang sudah ditetapkan madrasah. Setiap pagi pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis peserta didik diperintahkan untuk membawa Al Qur'an masing-masing.

Kegiatan Tahfidzul Qur'an di MTs Al Khoiriyyah Semarang yang dilaksanakan pukul 07.50-08.50 WIB sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kelas dan jadwal yang sudah ditetapkan madrasah. Setiap pagi pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis peserta didik diperintahkan untuk membawa Al Qur'an masing-masing.

dzikir bersama di aula setelah selesai shalat dhuhur berjama'ah dan istighasah yang dilaksanakan

sebelum pelaksanaan Ujian Nasional bagi kelas IX di aula.

b. Keimanan

Penanaman tentang keimanan atau ketauhidan merupakan aspek penting dalam kehidupan seseorang. Keimanan peserta didik MTs Al Khoiriyyah Semarang sudah mulai terbentuk terutama melalui mata pelajaran PAI dan pengaplikasiannya dalam program yang diadakan oleh madrasah, yang mana peserta didik selalu bertaqwa dan beribadah hanya kepada Allah SWT, meyakini dan percaya bahwa Allah yang telah menurunkan kitab suci Al Qur'an sebagai firman Allah SWT dan sebagai pedoman hidup, meyakini adanya malaikat, dan meyakini bahwa para rasul merupakan utusan Allah SWT.

Penanaman tentang keimanan merupakan aspek penting dalam kehidupan seseorang. Keimanan hanya akan tumbuh melalui penanaman. Keimanan peserta didik MTs Al Khoiriyyah Semarang sudah mulai terbentuk, yang mana peserta didik selalu bertakwa dan beribadah hanya kepada Allah SWT, meyakini dan percaya bahwa Allah telah menurunkan kitab suci al-Qur'an yang berisi firman Allah SWT dan menjadikan kitab suci al-Qur'an sebagai pedoman hidup, meyakini malaikat yang benar keberadaannya, meyakini bahwa para rasul merupakan utusan Allah SWT.

c. Muamalah

MTs Al Khoiriyyah Semarang menerapkan sistem 4S (Senyum, Salam, Sapa, dan Santun). Peserta didik memberikan salam dan berjabat tangan setiap bertemu dengan guru dan rukun sesama teman.

d. Pengembangan Diri

Penanaman karakter religius di MTs Al Khoiriyyah Semarang juga melalui kegiatan di luar kelas (ekstrakurikuler) di antaranya:

Kegiatan ekstrakurikuler Khitabah yang dilaksanakan pada hari Ahad setelah jam pulang sekolah yang bertempat di aula. Sudah berjalan secara baik dan disiplin. Seluruh peserta didik dengan kesadaran langsung memosisikan diri. Bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan akan ada pembinaan langsung oleh BK dan wali kelas.

Kegiatan Al Kassaf (pramuka) yang dilaksanakan pada hari Sabtu setelah jam pulang sekolah bertempat di lapangan madrasah. Sudah berjalan dengan tertib dan disiplin. Seluruh peserta didik dengan kesadaran langsung menempatkan diri. Bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pramuka akan ada pembinaan langsung oleh BK dan wali kelas.

Rebana/Qasidahan yang dilaksanakan pada hari Rabu setelah jam pulang sekolah bertempat di Lab.

komputer madrasah. Berjalan dengan baik. Namun untuk ekstrakurikuler rebana ini tidak semua peserta didik hanya sebagian peserta didik yang berminat untuk mengikutinya.¹⁸

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada dasarnya penanaman nilai-nilai religius yang diterapkan di MTs Al Khoiriyyah Semarang adalah dalam rangka melatih kedisiplinan siswa. Sebab disiplin bukan sekedar menaati tata tertib dan tidak melanggarnya, akan tetapi disiplin merupakan suatu keharusan melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya, maupun orang lain.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa rutinitas nilai-nilai akhlak dan ibadah yang diterapkan di MTs Al Khoiriyyah Semarang bertujuan untuk membentuk dan menumbuh kembangkan karakter religius siswa.

Pembiasaan-pembiasaan tersebut erat kaitannya dengan pembentukan karakter religius siswa MTs Al Khoiriyyah Semarang dengan tujuan untuk membiasakan siswa bertingkah laku yang baik, baik itu hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan masyarakat. Nilai religius merupakan nilai

¹⁸ Hasil Observasi Transkrip Wawancara dengan Ustadzah Kartika Sari selaku Waka Kurikulum MTs Al Khoiriyyah Semarang pada hari Kamis, 13 Desember 2018.

yang paling penting dalam kehidupan manusia. Religius juga merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam Pendidikan karakter yaitu suatu nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Membangun karakter anak harus berdasarkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam sehingga si anak akan mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak yang mulia.

Untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius, madrasah harus mampu menciptakan suasana yang religius pula melalui program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah. Selain itu, dengan adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di madrasah mampu menunjang terbentuknya sikap religius yang akan tampak pada diri siswa baik di lingkungan madrasah, maupun di lingkungan masyarakat.

Adapun langkah-langkah dalam membentuk suasana religius MTs Al Khoiriyyah Semarang sebagaimana penjelasan dari waka kurikulum yakni “menciptakan lingkungan madrasah dengan memberikan peraturan dan team tersendiri untuk anak didik. Aturan yang dilaksanakan berupa tata tertib MTs Al Khoiriyyah

Semarang sedangkan team itu berupa kerja sama antara pihak madrasah dengan orang tua”.¹⁹

Hasil penjelasan tersebut dapat diambil pengertian bahwa untuk menunjang pihak madrasah dalam mengembangkan nilai-nilai religius maka perlu diupayakan langkah-langkah yang dapat menjadikan suasana religius baik di madrasah maupun dalam lingkungan masyarakat. Aturan atau tata tertib dibuat dan diterapkan di madrasah sebagai bentuk upaya menciptakan kedisiplinan dan taat aturan ketika di madrasah. Selain itu, upaya selanjutnya adalah membentuk team dalam artian kerja sama antara pihak madrasah dengan orang tua untuk mendukung proses pembentukan karakter religius siswa.

Kegiatan pengembangan pendidikan karakter religius pada dasarnya merupakan implementasi dari semua mata pelajaran. Karena pengembangan merupakan terapan atas pemahaman, keterampilan, serta sikap dan nilai yang diajarkan pada semua mata pelajaran. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan karakter religius dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan di madrasah sebagai tanggung jawab dari semua guru mata

¹⁹ Hasil Observasi Transkrip Wawancara dengan Ustadzah Kartika Sari selaku Waka Kurikulum MTs Al Khoiriyyah Semarang pada hari Kamis, 13 Desember 2018.

pelajaran khususnya guru PAI dan warga sekolah pada umumnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan waktu

Waktu merupakan faktor yang sangat penting dalam penyelesaian penelitian ini. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 26 November 2018 sampai tanggal 26 Desember 2018 namun dikarenakan adanya beberapa faktor yang menjadikan terkendalanya peneliti sehingga peneliti menambah waktu penelitian pada tanggal 3 Januari 2019. Sehingga masih banyak kegiatan-kegiatan yang mungkin belum terjangkau oleh peneliti secara menyeluruh.

2. Keterbatasan Narasumber

Dengan berbagai kesibukan Yayasan, Kepala Madrasah, dan Ustadz/ustadzah dalam kegiatan madrasah maupun kegiatan luar madrasah maka menjadikan manajemen waktu pertemuan, dokumen-dokumen yang diperlukan kurang lengkap dan waktu wawancara menjadi kurang efektif, sehingga hasil penelitian dirasa kurang mendalam.

3. Keterbatasan kemampuan

Penulis menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak sekali kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga, keterbatasan pengetahuan dan kemampuan berpikir penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil analisis yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Pengembangan pendidikan karakter religius yang dilaksanakan di MTs Al Khoiriyyah Semarang direalisasikan melalui metode pembiasaan yang dinilai sangat efektif, dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga lambat laun akan menjadi bagian yang sangat sulit untuk ditinggalkan. Oleh sebab itu MTs Al Khoiriyyah Semarang menerapkan metode pengembangan melalui pembiasaan untuk membentuk karakter religius peserta didik melalui berbagai program keagamaan yang ditetapkan.

Pengembangan pendidikan karakter religius di MTs Al Khoiriyyah Semarang berfokus pada aspek ibadah, muamalah, keimanan, dan pengembangan diri. Untuk menanamkan karakter religius pada aspek pelaksanaan ibadah dilakukan dengan cara pemberian teladan oleh guru kepada peserta didik, serta pemberian hukuman bagi peserta didik yang melanggar hukuman. Adapun program-program yang dibiasakan dalam aspek ibadah yaitu peserta didik

diwajibkan membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, membaca asma'ul husna, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), kegiatan tahfidzul Qur'an, dzikir setelah shalat dhuhur berjama'ah, istighosah bagi kelas IX yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan Ujian Nasional dimulai.

Pada aspek keimanan peserta didik MTs Al Khoiriyyah Semarang sudah mulai terbentuk terutama melalui mata pelajaran PAI dan pengaplikasiannya dalam program yang diadakan oleh madrasah, seperti; beriman kepada Allah SWT, beriman kepada kitab Allah, beriman kepada Malaikat Allah, beriman kepada Rasul Allah, beriman kepada hari akhir, dan beriman kepada Qodlo' dan Qodar.

Pada aspek muamalah, dikonsentrasikan kepada pembentukan sikap peserta didik baik kepada guru maupun dengan sesama peserta didik, melalui latihan dan pemberian teladan oleh guru kepada peserta didik, seperti; sistem 4S (Senyum, Salam, Sapa, dan Santun). Peserta didik memberikan salam dan berjabat tangan setiap bertemu dengan guru dan rukun sesama teman.

Pada aspek penanaman karakter religius dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan di luar kelas (ekstrakurikuler), program yang dilaksanakan yaitu: khitabah, pramuka (al kassaf), rebana/Qasidahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Al Khoiriyah Semarang, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru peran kegiatan keagamaan ini sangat membantu adanya pembentukan dan pengembangan karakter religius siswanya, jadi diharapkan dapat memberikan arahan maupun pemahaman dalam meningkatkan pengetahuan siswa.
2. Guru PAI sebagai penggerak utama dalam pengembangan Pendidikan karakter harus bisa menjadi teladan bagi guru yang lain dan juga peserta didik.
3. Seluruh guru terutama guru PAI sebagai motor utama dalam pengembangan Pendidikan karakter religius harus terus memberi motivasi, bimbingan, mengawasi, supaya siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kepada semua peserta didik untuk selalu semangat dalam belajar dan sadar akan kegiatan-kegiatan keagamaan agar menjadi pribadi yang religius.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, dan hidayahnya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang masih banyak kekurangan ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan

yang terdapat dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk membangun menjadi lebih baik kedepannya. Semoga peneliti ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Dan tidak lupa peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung serta dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Az Zarnuji, *Kitab Matan Ta'limul Muta'alim*, Semarang: Maktabah 'Alawiyyah, TT.
- Alu Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008.
- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08, No. 01, tahun 2014.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakrta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 2 Agustus 2019.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta Yayasan Penyelenggaraan, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Dimiesta, Bevi "Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Muslim di SMP Negeri 1 Limbangan Melalui Metode

Pembiasaan”, Skripsi (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, 2018).

- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Jihad, Asep, dkk., *Pendidikan Karakter Teori dan Implementasi*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Jauhari, Heri. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Kementerian Agama RI. *Al Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX; Juz 25,26,27*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Kesuma, Dharma dkk., *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter; Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Khoiriyah. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta, Amzah, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- Nuha, Ahmad Ulin. “*Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur, dan Disiplin di SD Alam Auliya Kendal*”, Skripsi Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, 2018.
- Nangimah, Nurrotun “*Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA N 1 Semarang*”, Skripsi (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, 2018).
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Nurhadi, M. “*Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur’an*”, Tesis, Malang: Program Magister UIN Maliki, 2015.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prastyo. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN-Maliki Press, 2017
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Wiyani, Novan Ardy. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktis, dan Strategi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian; Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

LAMPIRAN I: TRANSKIP WAWANCARA

**LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA
MADRASAH DI MTs AL KHOIRIYYAH SEMARANG**

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Madrasah

- a. Bagaimana perkembangan MTs Al-Khoiriyyah Semarang ?
- b. Program apa saja yang diterapkan untuk mengembangkan pendidikan karakter religius pada peserta didik ?
- c. Program ibadah apa saja yang diadakan di MTs Al Khoiriyyah Semarang ?
- d. Bagaimana pengembangan pendidikan karakter religius peserta didik kaitannya dengan pelaksanaan ibadah di madrasah ?
- e. Bagaimana antusias peserta didik dalam mengikuti program ibadah di madrasah ?
- f. Bagaimana peran guru PAI dalam pengembangan karakter religius peserta didik di MTs Al Khoiriyyah Semarang ?

2. Wawancara dengan Waka Kurikulum

- a. Bagaimana sistem pendidikan di MTs Al Khoiriyyah Semarang ?
- b. Program apa saja yang diterapkan di MTs Al Khoiriyyah terkait dengan pengembangan pendidikan karakter religius peserta didik ?
- c. Apa yang melatarbelakangi pengembangan pendidikan karakter religius di madrasah ?
- d. Apa tujuan pendidikan karakter religius di madrasah ?
- e. Bagaimana peran madrasah dalam mendukung pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter religius ?
- f. Apakah pendidikan karakter religius terintegrasi secara langsung dengan kurikulum ?
- g. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius di MTs Al Khoiriyyah Semarang ? Bagaimana solusinya ?
- h. Apa saja sarana dan prasarana pendukung pengembangan pendidikan karakter religius di madrasah ?

- i. Apakah ada dukungan para guru madrasah dalam pendidikan karakter religius ?
- j. Apakah ada dukungan orang tua dalam pengembangan karakter religius peserta didik ? berupa apa ?

3. Wawancara dengan Wali Kelas

- a. Program apa saja yang diterapkan untuk mengembangkan karakter religius pada peserta didik ?
- b. Program ibadah apa saja yang diadakan di MTs Al Khoiriyyah Semarang ?
- c. Materi apa yang bapak/ibu ajarkan terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik MTs Al Khoiriyyah Semarang ?
- d. Bagaimana metode yang bapak/ibu gunakan ketika mengajar terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Al Khoiriyyah Semarang ?
- e. Materi apa yang bapak/ibu ajarkan kepada peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius ?

- f. Materi apa yang bapak/ibu teladankan kepada peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?
- g. Motivasi agama apa yang bapak/ibu gunakan untuk peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?
- h. Materi apa yang bapak/ibu gunakan guna untuk membimbing peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius ?
- i. Materi apa yang bapak/ibu gunakan untuk mendorong keimanan peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?

4. Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak

- a. Bagaimana peran bapak/ibu dalam pengembangan pendidikan karakter religius peserta didik di madrasah Al Khoiriyyah Semarang ?
- b. Bagaimana bentuk pengembangan pendidikan karakter religius yang diterapkan di MTs Al Khoiriyyah Semarang ?

- c. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran ?
- d. Apa saja bentuk pendidikan karakter religius yang diterapkan di dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ?
- e. Bagaimana metode yang bapak/ibu gunakan ketika mengajar terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Al Khoiriyyah Semarang ?
- f. Materi motivasi agama apa yang bapak/ibu gunakan untuk peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?
- g. Materi apa yang bapak/ibu gunakan guna untuk membimbing peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius ?
- h. Materi apa yang bapak/ibu gunakan untuk mendorong keimanan peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik?

5. Wawancara dengan Guru Al Qur'an Hadits

- a. Bagaimana peran bapak/ibu dalam pengembangan pendidikan karakter religius

peserta didik di madrasah Al Khoiriyyah Semarang ?

- b. Bagaimana bentuk pengembangan pendidikan karakter religius yang diterapkan di MTs Al Khoiriyyah Semarang ?
- c. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran ?
- d. Apa saja bentuk pendidikan karakter religius yang diterapkan di dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits ?
- e. Bagaimana metode yang bapak/ibu gunakan ketika mengajar terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Al Khoiriyyah Semarang ?
- f. Materi motivasi agama apa yang bapak/ibu gunakan untuk peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?
- g. Materi apa yang bapak/ibu gunakan guna untuk membimbing peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius ?
- h. Materi apa yang bapak/ibu gunakan untuk mendorong keimanan peserta didik terkait

dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?

6. Wawancara dengan Guru Fiqih

- a. Bagaimana peran bapak/ibu dalam pengembangan pendidikan karakter religius peserta didik di madrasah Al Khoiriyyah Semarang ?
- b. Bagaimana bentuk pengembangan pendidikan karakter religius yang diterapkan di MTs Al Khoiriyyah Semarang ?
- c. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran ?
- d. Apa saja bentuk pendidikan karakter religius yang diterapkan di dalam pembelajaran Fiqih ?
- e. Bagaimana metode yang bapak/ibu gunakan ketika mengajar terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Al Khoiriyyah Semarang ?
- f. Materi motivasi agama apa yang bapak/ibu gunakan untuk peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?

- g. Materi apa yang bapak/ibu gunakan guna untuk membimbing peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius ?
- h. Materi apa yang bapak/ibu gunakan untuk mendorong keimanan peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?

7. Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

- a. Bagaimana peran bapak/ibu dalam pengembangan pendidikan karakter religius peserta didik di madrasah Al Khoiriyyah Semarang ?
- b. Bagaimana bentuk pengembangan pendidikan karakter religius yang diterapkan di MTs Al Khoiriyyah Semarang ?
- c. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran ?
- d. Apa saja bentuk pendidikan karakter religius yang diterapkan di dalam pembelajaran SKI ?
- e. Bagaimana metode yang bapak/ibu gunakan ketika mengajar terkait dengan pendidikan

karakter religius peserta didik di MTs Al Khoiriyyah Semarang ?

- f. Materi motivasi agama apa yang bapak/ibu gunakan untuk peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?
- g. Materi apa yang bapak/ibu gunakan guna untuk membimbing peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius ?
- h. Materi apa yang bapak/ibu gunakan untuk mendorong keimanan peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?

8. Wawancara dengan Peserta Didik

- a. Bagaimana tanggapan kamu terhadap guru-guru di MTs Al Khoiriyyah Semarang ?
- b. Sebelum pelajaran dimulai apa yang dilakukan oleh bapak/ibu guru ?
- c. Sikap bapak/ibu guru bagaimana yang bisa kamu teladani dalam kehidupan sehari-hari ?
- d. Apakah kamu pernah dimotivasi tentang agama oleh bapak/ibu guru ?

- e. Apakah kamu pernah merasa dibimbing mengenai keagamaan oleh bapak/ibu guru ?
- f. Apakah kamu merasa didorong keimanannya oleh bapak/ibu guru terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?
- g. Apakah kamu merasa dipimpin oleh bapak/ibu guru terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?
- h. Nilai-nilai Islam apa saja yang kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari ?

LAMPIRAN II: PEDOMAN OBSERVASI

TABEL OBSERVASI

Uraian Observasi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
a. Guru dan karyawan berpakaian sopan dan menutup aurat			
b. Peserta didik berpakaian sopan dan menutup aurat			
c. Peserta didik dan pendidik saling menyapa saat bertemu			
d. Peserta didik bersalim dengan pendidik saat bertemu			
e. Peserta didik dan pendidik saling menyapa dengan ucapkan salam (Assalamu'alaikum/Wa'alaikumussalam)			
f. Peserta didik saling memberi senyuman saat bertemu			
g. Adanya pelajaran Pendidikan Agama Islam			
h. Adanya pengenalan mengenai sejarah dan peradaban Islam			
i. Berdo'a di setiap aktivitas pembelajaran			
j. Adanya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an			
k. Adanya shalat dzuhur berjama'ah			
l. Adanya shalat dhuha di madrasah			
m. pendidik, karyawan, dan peserta didik mengikuti shalat berjama'ah tepat waktu			
n. adanya infaq di lingkungan			

kelas/madrasah			
o. adanya konsekuensi/sanksi bagi yang melanggar			

LAMPIRAN III: PEDOMAN DOKUMENTASI

Pedoman Dokumentasi

1. Profil Madrasah
2. Identitas Madrasah
3. Struktur Kepengurusan Madrasah
4. Jumlah Peserta Didik
5. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan
6. Visi dan Misi Madrasah
7. Sarana dan Prasarana
8. Jadwal Pelajaran
9. Foto Aktifitas Pembelajaran Pendidikan Karakter Religius

LAMPIRAN IV: TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Transkrip Hasil Wawancara

Tema : Pengembangan Pendidikan Karakter Religius di MTs Al Khoiriyyah Semarang

Narasumber : Kepala Madrasah (Ustadz Zubaedi, S.Pd.I)

Tempat : MTs Al Khoiriyyah Semarang

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Desember 2018

Pukul : 08.00-selesai

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan MTs Al Khoiriyyah Semarang ?	Kalau Perkembangan MTs Al Khoiriyyah ini standar di karenakan keberadaannya di tengah-tengah kota yang di kelilingi dengan adanya banyaknya SMP dan sekolah-sekolah Negeri lainnya selain itu juga hari libur pada hari Jum'at yang berbeda dari sekolah lainnya. Sehingga untuk perkembangan MTs Al Khoiriyyah tidak begitu signifikan namun tetap dicari banyak orang karena sudah banyak melahirkan pemimpin-pemimpin yang ada di kota semarang ini sehingga para orang tua yang ingin melanjutkan perkembangan pendidikan anaknya yang berbasis keagamaan rata-rata rujukannya ke MTs Al Khoiriyyah untuk yang

		<p>tingkatan SMP. Namun, sesuai berkembangnya zaman banyaknya sekolah-sekolah gratis negeri salah satu faktor yang menjadi momok bagi swasta yang menjadikan berkurangnya siswa di MTs Al Khoiriyyah. Dari kurun terakhir ini terlihat penurunan yang signifikan kelas IX ada 3 kelas, kelas VIII ada 2 kelas, kelas VII ada 1 kelas. Namun, kita tidak pesimis kita tetap berjuang karena ini adalah salah satu pendidikan yang berbasis agama inilah yang melatar belakangi kita tetap optimis dan terbukti sampai sekarang MTs Al Khoiriyyah masih eksis walaupun dalam satu segi menurun tapi dalam satu segi meningkat ini menunjukkan bahwa antusiasme warga Semarang dengan adanya MTs Al Khoiriyyah masih ada di hati masyarakat Semarang.</p>
2.	<p>Program apa saja yang diterapkan untuk mengembangkan pendidikan karakter religius pada peserta didik ?</p>	<p>Program yang diterapkan untuk mengembangkan pendidikan karakter religius ini kaitannya dengan K 13 pada peserta didik contoh diantaranya; untuk mengawali pelajaran dengan salam terlebih dahulu cara pengembangan salam tersebut yaitu dengan membaca Asma'ul</p>

		Husna, dengan diadakannya pendidikan shalat dhuha berjama'ah, membiasakan shalat dhuhur berjama'ah, diadakannya program Tahfidzul Qur'an, dan baca tulis Al Qur'an (BTQ) tiap pagi sebelum pelajaran dimulai.
3.	Program ibadah apa saja yang diadakan di MTs Al Khoiriyyah Semarang ?	Dzikir bersama setelah shalat, Tahfidzul Qur'an, khitabah, pramuka, rebana dan istighasah bersama di aula madrasah untuk kelas IX sebelum melaksanakan UNBK.
4.	Bagaimana pengembangan pendidikan karakter religius peserta didik kaitannya dengan pelaksanaan ibadah di madrasah ?	Setelah selesai shalat dhuhur berjama'ah membaca wirid/dzikir dan do'a bersama, lalu ada kultum.
5.	Bagaimana antusias peserta didik dalam mengikuti program ibadah di madrasah ?	Anak mengikutinya dengan suka cita.
6.	Bagaimana peran guru PAI dalam pengembangan karakter religius peserta didik di MTs Al Khoiriyyah Semarang ?	Guru PAI sebagai motornya karena ini semua di bawah naungan guru PAI

Transkrip Hasil Wawancara

Tema : Pengembangan Pendidikan Karakter Religius di MTs Al Khoiriyyah Semarang

Narasumber : Waka Kurikulum (Ustadzah Kartika Sari, S.Pd.)

Tempat : MTs Al Khoiriyyah Semarang

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Desember 2018

Pukul : 09.00-selesai

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sistem pendidikan di MTs Al Khoiriyyah Semarang ?	Sistem pendidikan di MTs Al Khoiriyyah yaitu memberikan pelayanan Pendidikan Agama peserta didik sehingga peserta didik berbuat sesuai dengan syari'at Islam melalui pembiasaan, motivasi, pembudayaan, dan peneladanan di madrasah.
2.	Program apa saja yang diterapkan di MTs Al Khoiriyyah terkait dengan pengembangan pendidikan karakter religius peserta didik ?	Program yang diterapkan untuk mengembangkan pendidikan karakter religius pada peserta didik diantaranya; dalam mengawali pelajaran salam terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan membaca Asma'ul Husna, program pendidikan shalat dhuha berjama'ah, program pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah, program Tahfidzul Qur'an, dan baca tulis Al

		Qur'an (BTQ) tiap pagi sebelum pelajaran dimulai.
3.	Apa yang melatarbelakangi pengembangan pendidikan karakter religius di madrasah ?	Sebenarnya pengembangan Pendidikan karakter religius di MTs Al Khoiriyyah ini sudah dari dulu sejak berdirinya madrasah ini pertama kali, hanya saja yang melatarbelakangi kami dalam mengembangkan pendidikan karakter religius ini adalah seiring berkembangnya zaman, banyak anak-anak bangsa yang kehilangan moralitas dirinya, melihat keadaan yang seperti ini kami merasa perlu sekali untuk membekali peserta didik kami dengan Pendidikan karakter religius sehingga apa yang kami lakukan ini bisa tertanam kuat di dalam diri peserta didik sejak dini dan bisa dipraktikkan dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan pendidikan karakter religius.
4.	Apa tujuan pendidikan karakter religius di madrasah ?	Yang pasti tujuan utama kami adalah membekali para peserta didik dengan nilai-nilai karakter religius sejak dini sebagai bekal untuk menjalani hidup mereka baik di masa sekarang maupun di masa depan mereka dengan program-program pembiasaan yang telah ditetapkan oleh madrasah

		sehingga apa yang mereka lakukan itu sesuai dengan norma dan nilai-nilai syari'at.
5.	Bagaimana peran madrasah dalam mendukung pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter religius ?	Peran madrasah diantaranya dengan mengadakan program-program yang mendukung pengembangan Pendidikan karakter religius peserta didik, seperti; membiasakan shalat dhuhur berjama'ah di aula madrasah, shalat dhuha berjama'ah, membiasakan mengucapkan senyum, salam, sapa dan santun ketika bertemu dengan gurunya. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar, program BTQ, dan tahfidzul Qur'an. Selain itu juga ada kegiatan ekstrakurikuler, sebagai bekal dan pengembangan diri siswa seperti; rebana, khitabah, dan al kassaf (pramuka).
6.	Apakah pendidikan karakter religius terintegrasi secara langsung dengan kurikulum ?	Iya, Pendidikan karakter religius secara langsung termuat dalam prota, promes, silabus, dan RPP artinya apa yang disusun oleh guru di dalam semua mapel pembelajaran tersebut harus bermuatan Pendidikan karakter religius.
7.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius di MTs Al Khoiriyyah Semarang ? Bagaimana solusinya ?	Pertama adalah faktor orang tua yang mendidik membentuk perilaku anak dengan memberikan bekal agama. Kemudian kedua faktor lingkungan madrasah yang

		<p>mana dalam madrasah itu memberikan peraturan tersendiri terhadap anak didiknya sehingga siswa menjadi disiplin.</p> <p>Kalo faktor penghambat yang pertama, karena masalah waktu yang terbatas sehingga tidak bisa maksimal untuk mendidik anak sebanyak itu dan disamping itu juga sikap anak yang beragam karena latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Kemudian perkembangan teknologi yang semakin pesat. Kurangnya kesadaran siswa akan program madrasah.</p>
8.	<p>Apa saja sarana dan prasarana pendukung pengembangan pendidikan karakter religius di madrasah ?</p>	<p>Ada aula (mushala), ada sound baik untuk adzan dan kegiatan lainnya, tempat wudlu ada mimbar untuk kegiatan khitabah dan lain-lain.</p>
9.	<p>Apakah ada dukungan para guru madrasah dalam pendidikan karakter religius ?</p>	<p>Kalo itu pasti, karena guru yang memfasiliasi, membimbing dan sebagai teladan untuk siswa dalam pengembangan Pendidikan karakter di madrasah pastinya berupaya penuh dengan mengadakan program-program yang telah ditetapkan oleh madrasah dalam menunjang pengembangan Pendidikan karakter religius peserta didik.</p>
10.	<p>Apakah ada dukungan orang tua</p>	<p>Iya ada, seperti di kelas IX itu</p>

<p>dalam pengembangan karakter religius peserta didik ? berupa apa ?</p>	<p>kita mempunyai kebiasaan untuk anak agar anak terbiasa tadarus Al Qur'an di rumah dan di tulis dibuku dan di tanda tangani orang tua nanti guru memberi taraf, sehingga antara guru dan orang tua tau kebiasaan anak baik di madrasah maupun di rumah seperti apa. Bahkan kita mempunyai grup WA antara guru dan wali murid sehingga ada timbal balik positif antara guru dan orang tua murid. Kemarin juga ketika mau liburan kami menyuruh anak agar mereka membantu orang tua di rumah dan alhamdulillah siswa melaksanakannya dan orang tua siswa memberikan respon yang positif bahkan kita dikasih foto kegiatan mereka.</p>
--	---

Transkrip Hasil Wawancara

Tema : Pengembangan Pendidikan Karakter Religius di MTs Al Khoiriyyah Semarang

Narasumber : Wali Kelas 9A (Ustadz Yusa Hanafi, S.Pd.)

Tempat : MTs Al Khoiriyyah Semarang

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Januari 2019

Pukul : 07.30-selesai

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Program apa saja yang diterapkan untuk mengembangkan karakter religius pada peserta didik ?	Program yang diterapkan untuk mengembangkan pendidikan karakter religius pada peserta didik diantaranya; dalam mengawali pelajaran salam terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a ketika membuka dan menutup pelajaran, program pendidikan shalat dhuha berjama'ah, program pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah, program Tahfidzul Qur'an, dan baca tulis Al Qur'an (BTQ) tiap pagi sebelum pelajaran dimulai.
2.	Program ibadah apa saja yang diadakan di MTs Al Khoiriyyah Semarang ?	Shalat dhuhur berjama'ah, dzikir bersama setelah shalat, shalat dhuha berjama'ah, Al Qur'an (BTQ), Tahfidzul

		<p>Qur'an, dan program khatabah sebagai media dalam berdakwah dengan program khatabah ini anak dilatih dan ditempa mental agar mempunyai mental yang berani dan kuat agar ketika suatu saat mereka menjadi da'i mereka telah siap dan berani ketika berdakwah, program rebana peserta dilatih agar bisa bermain rebana (Qasidah) kegiatan ini bertujuan agar peserta didik selalu ingat dan bisa mencintai Nabi Muhammad melalui lantunan shalawat.</p>
3.	<p>Materi apa yang bapak/ibu ajarkan terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik MTs Al Khoiriyyah Semarang ?</p>	<p>Iya kalau materi yang saya ajarkan di dalam kelas yaitu dengan mengikuti yang sudah ditetapkan dalam kurikulum mas. Jadi ya, semuanya kita kita tinggal mengikuti materi yang ada hanya saja materi yang telah ada itu masih kurang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, jadi terkadang saya menambahkan buku-buku referensi terkait dengan pembelajaran yang saya ajarkan.</p>
4.	<p>Bagaimana metode yang bapak/ibu gunakan ketika mengajar terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Al Khoiriyyah Semarang ?</p>	<p>Kalo metode yang saya gunakan banyak ya, diantaranya dengan metode tanya jawab tadi jadi pertama demonstrasi yang kedua tanya jawab yang ketiga penugasan jadi dalam metode demonstrasi</p>

		<p>ini saya menerangkan tentang kejujuran contohnya Tanggung jawab bagaimana tanggung jawab ini dalam kita menerima tugas dari gurunya dia menjejarkan tugas tidak. Berani, dalam arti berani dalam mengakui kesalahannya ketika dia melakukan kesalahan baik itu dalam kegiatan pembelajaran dia usil mengganggu temannya atau ketika dia tidak membawa buku, tidak mengerjakan tugas dia berani untuk mengakui bahwa dirinya itu bersalah.</p>
5.	<p>Materi apa yang bapak/ibu ajarkan kepada peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius ?</p>	<p>Tugas guru itu salah satunya mengajar, tapi menyampaikan materi saja itu tidak cukup mas. Jadi, kalau saya mengajar selain menyampaikan materi misalnya menanamkan kecintaan Al Qur'an dalam hati, atau membaca Al Qur'an sesuai tajwidnya, saya lebih menekankan pemahaman yang sekiranya membuat siswa itu punya kesadaran untuk bisa melaksakannya.</p>
6.	<p>Materi apa yang bapak/ibu teladankan kepada peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?</p>	<p>Istilah guru dalam istilah jawaanya itu kan <i>guru iku digugu lan ditiru</i>. Jadi apapun yang guru lakukan akan dipatuhi dan dilakukan. Teladan merupakan cara ampuh ketika kita mengajarkan pada anak-anak, karena anak akan melihat apa yang kita</p>

		lakukan. Misalnya saya menyuruh anak untuk shalat dhuha, ya saya harus memberikan contoh terlebih dahulu, seperti membiasakan senyum, sapa, salam, berkata yang sopan, bertanggung jawab terhadap tugas.
7.	Motivasi agama apa yang bapak/ibu gunakan untuk peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?	Kalo tentang motivasi banyak lah mas, untuk selalu mencintai Al Qur'an dan selalu membacanya setiap hari walaupun hanya satu ayat saja karena Al Qur'an bisa memberi syafa'at besok di hari kiamat. Biasakan berkata jujur karena kejujuran akan membawamu kepada keberuntungan.
8.	Materi apa yang bapak/ibu gunakan guna untuk membimbing peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius ?	Untuk membimbing misalnya membimbing peserta didik ketika membaca Qur'an karena masih ada beberapa anak yang kurang lancar dalam membaca Al Qur'an.
9.	Materi apa yang bapak/ibu gunakan untuk mendorong keimanan peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?	Kalau materi itu kan kembali pada motivasi terkait kebiasaan anak, kadang kita mendapatkan laporan dari orang tua itu anak ini kalo di suruh orang tua sulit jadi disini kita memotivasi anak dalam kehidupan sehari-harinya bagaimana caranya anak-anak ini bisa berbakti kepada orang tua apapun yang diperintahkan orang tua kita jalankan selama orang tua tidak memerintahkan anaknya untuk berbuat jelek dan saya yakin

		orang tua tidak akan menyuruh anaknya untuk berbuat jelek.
--	--	--

Transkrip Hasil Wawancara

Tema : Pengembangan Pendidikan Karakter Religius di MTs Al Khoiriyyah Semarang

Narasumber : Guru Mapel Aqidah Akhlak (Ustadz Irvan Muhammad Syaifuddin, S. Pd.)

Tempat : MTs Al Khoiriyyah Semarang

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Januari 2019

Pukul : 10.20-selesai

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran bapak/ibu dalam pengembangan pendidikan karakter religius peserta didik di madrasah Al Khoiriyyah Semarang ?	Kalau dalam masalah pengembangan pendidikan karakter anak yang saya terapkan lebih cenderung menekankan pada sikap dari pada pengetahuan. Mungkin materi yang saya sampaikan sedikit saja, tapi mengena kepada anak. Sedangkan untuk sikap dan tingkah laku selalu saya perhatikan. Termasuk tata krama anak saat dikelas, seperti ketika masuk ke kelas harus mengucapkan salam terlebih dahulu, ketika berbicara dengan perkataan yang baik dan sopan. Apabila tidak sesuai biasanya saya hukumi dengan hukuman yang mendidik seperti; mengerjakan tugas khusus dari saya dan karakter-karakter tersebut saya masukan dalam

		<p>ranah penilaian.</p> <p>Sekali lagi dalam pembelajaran saya lebih menerapkan akhlak, karena kita sebagai guru itu sifatnya mendidik. Bukan hanya mengajar, karena kalau hanya mengajar ya hanya menyampaikan teori-teori tanpa melihat perubahan pada siswa tersebut. Dan yang terpenting lagi sebagai guru harus bisa memberikan teladan kepada peserta didik maka dari itu biasanya saya mulai dari diri saya sendiri dengan membiasakan hal-hal baik yang sekiranya anak-anak dapat meneladani apa yang saya lakukan.</p>
2.	<p>Bagaimana bentuk pengembangan pendidikan karakter religius yang diterapkan di MTs Al Khoiriyyah Semarang ?</p>	<p>Pengembangan yang pertama itu ada kegiatan BTQ jadi kita ajarkan kepada anak dari jilid 1 sampai Al Qur'an dan ada juga tahfidz jadi di samping anak bisa membaca Al Qur'an anak-anak juga menghafal Al Qur'an.. Kemudian shalat dhuha yang kita laksanakan sebelum kegiatan istirahat anak sekitar jam 08.50 WIB kita laksanakan shalat dhuha berjama'ah di aula sebanyak 4 rakaat. Selain itu juga ada shalat dhuhur berjama'ah. Ada juga kegiatan khitabah.</p>
3.	<p>Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran ?</p>	<p>Kalau dalam pembelajaran Aqidah Akhlak biasanya saya pribadi senantiasa mengajarkan</p>

		<p>kepada anak tentang iman kepada Allah SWT. Contoh dalam materi kelas IX ada materi tentang “Iman Kepada Hari Akhir” lah disini saya tanamkan kepada peserta didik untuk iman kepada Allah dengan mengimani adanya hari akhir. Itulah mas salah satu proses pelaksanaan saya dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didik dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.</p>
4.	<p>Apa saja bentuk pendidikan karakter religius yang diterapkan di dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ?</p>	<p>Saya memberikan contoh kepada anak-anak. Saya berusaha menciptakan suasana kelas yang aktif dan komunikatif dan tidak terpusat pada saya. Selain itu menciptakan suasana yang religius di kelas seperti memulai pelajaran dengan membaca do’a belajar, asma’ul husna. Dan saya berusaha mengaplikasikan pelajaran yang saya sampaikan seperti jujur, tanggung jawab, dan saling tolong menolong.</p>
5.	<p>Bagaimana metode yang bapak/ibu gunakan ketika mengajar terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Al Khoiriyah Semarang ?</p>	<p>Kalo untuk metode saya kondisional dengan materi mas, kalau sekiranya materi itu masih dirasa asing oleh siswa ya, saya gunakan metode ceramah. Yang saya utamakan saya bisa memberikan contoh teladan kepada siswa tentang sikap jujur, bertanggung jawab, dan kerja keras.</p>

6.	Materi motivasi agama apa yang bapak/ibu gunakan untuk peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?	Kalau motivasi itu banyak, tapi saya lebih suka menceritakan tentang qiamat dan dosa besar dan terkadang setelah saya ceritakan tentang dosa besar maupun qiamat anak-anak lebih meresapi dan ada rasa menyesal. Dan setelah itu anak bisa berubah dalam berperilaku.
7.	Materi apa yang bapak/ibu gunakan untuk membimbing peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius ?	Pendidikan karakter itu kan akhlak ya mas, jadi saya dalam menyampaikan pelajaran saya selipkan nilai-nilai religius disitu. Dan saya juga menyampaikan contoh realitanya supaya siswa itu menjadi paham. Materi yang saya ajarkan seperti beriman kepada hari akhir, beriman kepada qadla dan qadar, kerja keras dan tanggung jawab, kerukunan dan kedamaian, kritis dan demokratis.
8.	Materi apa yang bapak/ibu gunakan untuk mendorong keimanan peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?	Selalu saya berikan semangat dalam beribadah. Sebagai guru biasanya saya memberi motivasi dan teladan dalam beribadah dan juga mengingatkan pada anak terkait masalah ibadah agar anak-anak selalu semangat dalam melaksanakan ibadahnya dan jangan suka menunda-nunda dalam hal kebaikan.

Transkrip Hasil Wawancara

Tema : Pengembangan Pendidikan Karakter Religius di MTs Al Khoiriyyah Semarang

Narasumber : Guru Mapel Al Qur'an Hadits (Ustadz Yusa Hanafi, S.Pd.)

Tempat : MTs Al Khoiriyyah Semarang

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Januari 2019

Pukul : 09.00-selesai

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran bapak/ibu dalam pengembangan pendidikan karakter religius peserta didik di madrasah Al Khoiriyyah Semarang ?	Dalam pengembangan pendidikan karakter anak itu yang paling penting yang saya terapkan kepada anak adalah karakter yang berhubungan dengan keaktifan anak dalam pembelajaran yaitu pembacaan asma'ul husna setelah membaca do'a sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
2.	Bagaimana bentuk pengembangan pendidikan karakter religius yang diterapkan di MTs Al Khoiriyyah Semarang ?	Pengembangan yang pertama itu ada kegiatan BTQ jadi kita ajarkan kepada anak dari jilid 1 sampai Al Qur'an dan ada juga tahfidz jadi di samping anak bisa membaca Al Qur'an anak-anak juga menghafal Al Qur'an. Alhamdulillah di MTs Al Khoiriyyah ini ada yang sudah sampai juz 26. Kemudian shalat dhuha yang kita laksanakan sebelum kegiatan istirahat anak

		<p>sekitar jam 08.50 WIB kita laksanakan shalat dhuha berjama'ah di aula sebanyak 4 rakaat. Selain itu juga ada shalat dhuhur berjama'ah. Ada juga kegiatan khitabah dalam khitabah ini mental anak ditempa agar mental anak menjadi kuat dan mandiri.</p>
3.	<p>Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran ?</p>	<p>Kalau dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits biasanya saya pribadi senantiasa mengajarkan kepada anak tentang kejujuran jadi setelah kegiatan asma'ul husna tadi saya absensi anak dan sebelum masuk ke pembelajaran saya menanyakan kepada anak tentang shalat lima waktunya anak <i>"kamu sudah shalat lima waktu belum, hari ini kamu sudah tadarus belum ???"</i> jadi proses pelaksanaan Pendidikan karakter religius saya dalam pembelajaran saya terkait pembelajaran Al Qur'an Hadits di tambah saya menanyakan tentang <i>"kamu terbiasa tidak untuk membaca Al Qur'an"</i> itu secara tidak langsung saya wajibkan meskipun hanya lima ayat untuk membaca Al Qur'an.</p>
4.	<p>Apa saja bentuk pendidikan karakter religius yang diterapkan di dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits ?</p>	<p>Bisa berupa individu dan juga kelompok; kalau individu tadi berupa baca Al Qur'an, kegiatan shalat lima waktu dari anaknya sendiri. Kalau dalam kelompok kita perintahkan</p>

		<p>kepada anak-anak untuk memahami apa yang ada di dalam kegiatan pembelajaran, contoh dalam materi kelas VII ada materi tentang bagaimana mencintai Al Qur'an lah disini saya kelompokkan anak-anak pada beberapa kelompok disitu saya kelompokkan untuk sharing tentang cara mereka mencintai Al Qur'an, entah itu dengan mendengarkan murattal Al Qur'an, entah itu dengan membaca Al Qur'an, entah melihat Al Qur'annya saja begitu cara saya pribadi mengembangkannya.</p>
5.	<p>Bagaimana metode yang bapak/ibu gunakan ketika mengajar terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Al Khoiriyyah Semarang ?</p>	<p>Kalo metode yang saya gunakan banyak ya, diantaranya dengan metode tanya jawab jadi pertama demonstrasi yang kedua tanya jawab yang ketiga penugasan jadi dalam metode demonstrasi ini saya menerangkan tentang kejujuran contohnya mencintai Al Qur'an "<i>Jujur gak kamu membaca Al Qur'an ini betul-betul kamu jalankan?</i>". Tanggung jawab bagaimana tanggung jawab ini dalam kita menerima tugas dari gurunya dia menjejarkan tugas tidak. Berani, dalam arti berani dalam mengakui kesalahannya ketika dia melakukan kesalahan baik itu dalam kegiatan pembelajaran dia usil mengganggu temannya atau</p>

		ketika dia tidak membawa buku, tidak mengerjakan tugas dia berani untuk mengakui bahwa dirinya itu bersalah.
6.	Materi motivasi agama apa yang bapak/ibu gunakan untuk peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?	Kalau motivasi itu banyak, terutama motivasi dalam hal jangan sampai kita menyekutukan Allah SWT, berbakti kepada kedua orang tua itu wajib itu diantaranya motivasi yang saya berikan terkait pembelajaran Al Qur'an Hadits.
7.	Materi apa yang bapak/ibu gunakan guna untuk membimbing peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius ?	Kalau materi sudah masuk kurikulum mas ya jadi, semuanya kita mengikuti materi yang ada hanya saja terkadang materi yang telah ada itu masih kurang atau tidak sesuai dengan kebutuhan anak jadi kita tambahkan dalil-dalil naqli maupun dalil aqli yang lain yang bisa menguatkan materi-materi yang ada di dalam kurikulum yang sudah di terbitkan oleh pemerintah.
8.	Materi apa yang bapak/ibu gunakan untuk mendorong keimanan peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?	Kalau materi itu kan kembali pada tadi motivasi terkait kebiasaan anak, kadang kita mendapatkan laporan dari orang tua itu anak ini kalo di suruh orang tua sulit jadi disini kita memotivasi anak dalam kehidupan sehari-harinya bagaimana caranya anak-anak ini bisa berbakti kepada orang tua apapun yang diperintahkan orang tua kita jalankan selama

		orang tua tidak memerintahkan anaknya untuk berbuat jelek dan saya yakin orang tua tidak akan menyuruh anaknya untuk berbuat jelek.
--	--	---

Transkrip Hasil Wawancara

Tema : Pengembangan Pendidikan Karakter Religius di MTs Al Khoiriyyah Semarang

Narasumber : Guru Mapel Fiqih (Ustadz Moch. Zamroni Latif, S. Ag.)

Tempat : Kantor guru MTs Al Khoiriyyah Semarang

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Januari 2019

Pukul : 12.30-selesai

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran bapak/ibu dalam pengembangan pendidikan karakter religius peserta didik di madrasah Al Khoiriyyah Semarang ?	untuk masalah sikap dan tingkah laku anak selalu saya pantau. Termasuk tata krama anak saat dikelas, seperti ketika masuk ke kelas harus mengucapkan salam terlebih dahulu. Membiasakan berdo'a sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan membaca asma'ul husna, memberikan senyum, salam dan sapa kepada guru ketika bertemu baik didalam madrasah maupun diluar madrasah.
2.	Bagaimana bentuk pengembangan pendidikan karakter religius yang diterapkan di MTs Al Khoiriyyah Semarang ?	Metode yang sering digunakan madrasah yaitu melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Ada beberapa kegiatan pembiasaan dalam madrasah seperti; kegiatan BTQ, Kegiatan tahfidz. Kemudian shalat dhuha yang kita

		laksanakan sebelum istirahat kita laksanakan shalat dhuha berjama'ah di aula. Shalat dhuhur berjama'ah. Ada juga kegiatan ekstrakurikuler khitabah dan rebana.
3.	Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran ?	Merencanakan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran baik dalam RPP maupun pembelajaran di kelas.
4.	Apa saja bentuk pendidikan karakter religius yang diterapkan di dalam pembelajaran Fiqih ?	Kalau dalam penerapan materi Fiqh saya menggunakan strategi pendekatan kontekstual alasan saya menggunakan strategi kontekstual adalah karena strategi tersebut dapat mengajak siswa menghubungkan atau mengaitkan materi yang dipelajari dengan dunia nyata. contoh realisasinya dalam fiqh saya mengajarkan bahwa fiqh sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah seperti bagaimana bermumalah dengan lain yang baik. Kemudian kontinuitas dalam bertindak, artinya peserta didik diusahakan bisa membiasakan kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram di madrasah seperti budaya kebersihan, kerapian, pengalaman ibadah dan yang lainnya terlaksana atas kesadaran hati.
5.	Bagaimana metode yang bapak/ibu gunakan ketika mengajar terkait dengan	Biasanya saya memberikan contoh yang baik agar peserta didik meneladaninya, kemudian

	pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Al Khoiriyyah Semarang ?	memberi motivasi, siswa secara perlahan pasti akan berbuat seperti yang diharapkan. Menerapkan keteladanan harus dimulai dari gurunya terlebih dahulu mas, karena tidak mungkin anak bisa meneladani gurunya jika dia sendiri tidak melakukannya.
6.	Materi motivasi agama apa yang bapak/ibu gunakan untuk peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?	Keimanan yaitu dengan membiasakan peserta didik berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, nilai kedisiplinan, seperti disiplin dalam mengumpulkan tugas. Datang ke madrasah tepat waktu, dan cara berpakaian. Nilai kejujuran seperti berbicara serta berperilaku jujur dalam mengerjakan ulangan.
7.	Materi apa yang bapak/ibu gunakan untuk membimbing peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius ?	Dengan memberikan nasehat kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang halus, mudah dipahami, serta diterima dalam menyadarkan kesalahannya, memberikan pesan kepada peserta didik akan imbas dari perilaku atau perbuatannya bagi orang lain.
8.	Materi apa yang bapak/ibu gunakan untuk mendorong keimanan peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?	Dengan menerapkan teladan tersebut kepada peserta didik supaya mereka terbiasa bersikap dan berperilaku yang baik selama berada di dalam

		kelas, di lingkungan madrasah maupun dimana saja ia berada.
--	--	--

Transkrip Hasil Wawancara

Tema : Pengembangan Pendidikan Karakter Religius di MTs Al Khoiriyyah Semarang

Narasumber : Guru mapel SKI (Ustadz Yusa Hanafi, S.Pd.)

Tempat : MTs Al Khoiriyyah Semarang

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Januari 2019

Pukul : 07.30-selesai

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran bapak/ibu dalam pengembangan pendidikan karakter religius peserta didik di madrasah Al Khoiriyyah Semarang ?	Dalam pengembangan pendidikan karakter anak itu yang paling penting yang saya terapkan kepada anak adalah karakter yang berhubungan dengan keaktifan anak dalam pembelajaran yaitu pembacaan asma'ul husna setelah membaca do'a sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
2.	Bagaimana bentuk pengembangan pendidikan karakter religius yang diterapkan di MTs Al Khoiriyyah Semarang ?	Pengembangan yang pertama itu ada kegiatan BTQ jadi kita ajarkan kepada anak dari jilid 1 sampai Al Qur'an dan ada juga tahfidz jadi di samping anak bisa membaca Al Qur'an anak-anak juga menghafal Al Qur'an. Alhamdulillah di MTs Al Khoiriyyah ini ada yang sudah sampai juz 6. Kemudian shalat dhuha yang kita laksanakan sebelum kegiatan istirahat anak sekitar jam 08.50 WIB kita

		laksanakan shalat dhuha berjama'ah di aula sebanyak 4 rakaat. Selain itu juga ada shalat dhuhur berjama'ah. Ada juga kegiatan khitabah dalam khitabah ini mental anak ditempa agar mental anak menjadi kuat dan mandiri.
3.	Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran ?	Kalau dalam pembelajaran SKI biasanya saya mengajarkan melalui pengambilan ibroh dari kisah-kisah yang ada dalam materi SKI, selain itu pemberian contoh atau keteladanan kepada kepada peserta didik juga dilakukan, dan diimplementasikan selama proses pembelajaran berlangsung sebagai upaya untuk pembiasaan bagi peserta didik. Pengawasan dan perhatian juga kami terapkan untuk memantau dan mengawasi tumbuh kembangnya, serta pemberian teguran maupun hukuman bagi peserta didik yang melanggar aturan.
4.	Apa saja bentuk pendidikan karakter religius yang diterapkan di dalam pembelajaran SKI ?	Pertama dalam penerapan Pendidikan karakter religius melalui pengambilan ibrah, saya menggunakan metode cerita untuk menanamkan karakter religius yang terkandung dalam materi SKI tersebut, selain itu saya juga memberikan motivasi serta nasehat kepada peserta didik

		<p>melalui kisah-kisah sejarah. Pemberian contoh (tauladan) bagi peserta didik saya lakukan melalui sikap, perilaku dan tutur kata yang baik, seperti memberikan contoh kepada peserta didik dengan datang tepat waktu, tidak duduk di meja ketika mengajar, bertutur yang sopan, mengucapkan salam sebelum masuk kelas yang mana semuanya juga saya tetapkan kepada peserta didik sebagai usaha untuk mebiasakan perilaku mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Jika terdapat peserta didik yang lalai untuk mengucapkan salam, tidak rapi dalam berpakaian maka saya akan memberikan teguran dan nasehat untuk memperingatkannya, tetapi terkadang dilakukan suatu hukuman bagi sebagian siswa yang melakukan pelanggaran, tetapi hukuman tersebut sifatnya mendidik.</p>
5.	<p>Bagaimana metode yang bapak/ibu gunakan ketika mengajar terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik di MTs Al Khoiriyyah Semarang ?</p>	<p>Kalo metode yang saya gunakan banyak ya, diantaranya dengan metode tanya jawab jadi pertama demonstrasi yang kedua tanya jawab yang ketiga penugasan jadi dalam metode demonstrasi. Seperti tanggung jawab bagaimana tanggung jawab peserta didik dalam menerima tugas dari gurunya</p>

		<p>dia menjejarkan tugas tidak. Berani, dalam arti berani dalam mengakui kesalahannya ketika dia melakukan kesalahan baik itu dalam kegiatan pembelajaran dia usil mengganggu temannya atau ketika dia tidak membawa buku, tidak mengerjakan tugas dia berani untuk mengakui bahwa dirinya itu bersalah.</p>
6.	<p>Materi motivasi agama apa yang bapak/ibu gunakan untuk peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?</p>	<p>Kalau motivasi itu banyak, terutama motivasi dalam hal meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW karena kita sebagai ummatnya harus dapat meneladani sifat-sifat yang ada pada diri Nabi, contoh: kesabaran Nabi dalam berdakwah untuk menyebarkan agama Islam, ketaatan Nabi dalam beribadah kepada Allah SWT itu diantaranya motivasi yang saya berikan terkait pembelajaran SKI.</p>
7.	<p>Materi apa yang bapak/ibu gunakan guna untuk membimbing peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius ?</p>	<p>Ya seperti dalam SKI mas, semuanya kita mengikuti materi yang ada hanya saja terkadang materi yang telah ada itu masih kurang atau tidak sesuai dengan kebutuhan anak jadi kita tambahkan buku-buku referensi yang terkait lainnya yang bisa menguatkan materi-materi yang ada di dalam kurikulum yang sudah di terbitkan oleh pemerintah.</p>
8.	<p>Materi apa yang bapak/ibu</p>	<p>Kalau materi itu kan kembali</p>

<p>gunakan untuk mendorong keimanan peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?</p>	<p>pada tadi motivasi terkait kebiasaan anak, kadang kita mendapatkan laporan dari orang tua itu anak ini kalo di suruh orang tua sulit jadi disini kita memotivasi anak dalam kehidupan sehari-harinya bagaimana caranya anak-anak ini bisa berbakti kepada orang tua apapun yang diperintahkan orang tua kita jalankan selama orang tua tidak memerintahkan anaknya untuk berbuat jelek dan saya yakin orang tua tidak akan menyuruh anaknya untuk berbuat jelek.</p>
---	---

Transkrip Hasil Wawancara

Tema : Pengembangan Pendidikan Karakter Religius di MTs Al Khoiriyah Semarang

Narasumber : Dengan Peserta Didik (Fahira Auliya Rahma)

Kelas : IX A

Tempat : MTs Al Khoiriyah Semarang

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Januari 2019

Pukul : 09.00-selesai

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan kamu terhadap guru-guru di MTs Al Khoiriyah Semarang ?	Beliau selalu sabar, tidak pernah marah kepada kami.
2.	Sebelum pelajaran dimulai apa yang dilakukan oleh bapak/ibu guru ?	Mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran.
3.	Sikap bapak/ibu guru bagaimana yang bisa kamu teladani dalam kehidupan sehari-hari ?	Beliau semua baik, tidak pernah marah kepada kami, tidak pernah bosan untuk membimbing kami selalu walaupun kami kadang nakal.
4.	Apakah kamu pernah dimotivasi tentang agama oleh bapak/ibu guru ?	Pernah, shalat 5 waktu berjama'ah jangan di tinggalkan, melalui kisah-kisah teladan orang-orang baik, selalu berbuat baik

		kepada guru, kedua orang tua, dan sesama teman.
5.	Apakah kamu pernah merasa dibimbing mengenai keagamaan oleh bapak/ibu guru ?	Pernah, tentang shalat lima waktu berjama'ah, dan bersedekah ke orang yang tidak mampu.
6.	Apakah kamu merasa didorong keimanannya oleh bapak/ibu guru terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?	Iya, beliau selalu mengajarkan kepada kami untuk berbakti kepada orang tua, membantu kedua orang tua ketika di rumah.
7.	Apakah kamu merasa dipimpin oleh bapak/ibu guru terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?	Iya merasa, beliau selalu memberikan teladan kepada kami.
8.	Nilai-nilai Islam apa saja yang kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari ?	Mengaji, shalat 5 waktu, dan berdo'a.

Transkrip Hasil Wawancara

Tema : Pengembangan Pendidikan Karakter Religius di MTs Al Khoiriyah Semarang

Narasumber : Dengan Peserta Didik (Ahmad Latif)

Kelas : VIII B

Tempat : MTs Al Khoiriyah Semarang

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Januari 2019

Pukul : 10.00-selesai

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan kamu terhadap guru-guru di MTs Al Khoiriyah Semarang ?	Beliau selalu sabar mengajari murid-muridnya.
2.	Sebelum pelajaran dimulai apa yang dilakukan oleh bapak/ibu guru ?	Mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran dan perkenalan terlebih dahulu.
3.	Sikap bapak/ibu guru bagaimana yang bisa kamu teladani dalam kehidupan sehari-hari ?	Beliau semua baik, tidak pernah marah kepada kami, tidak putus asa untuk membimbing murid-muridnya.
4.	Apakah kamu pernah dimotivasi tentang agama oleh bapak/ibu guru ?	Iya tentang shalat 5 waktu berjama'ah, berbuat baik kepada orang lain, dan bersedekah ke orang yang tidak mampu.
5.	Apakah kamu pernah merasa dibimbing mengenai	Pernah, tentang shalat lima waktu berjama'ah, jangan

	keagamaan oleh bapak/ibu guru ?	menyekutukan Allah dan berbakti kepada kedua orang tua.
6.	Apakah kamu merasa didorong keimanannya oleh bapak/ibu guru terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?	Iya, beliau selalu mengajarkan kepada kami untuk berbuat baik, dan selalu berkata jujur walaupun ketika kita melakukan kesalahan.
7.	Apakah kamu merasa dipimpin oleh bapak/ibu guru terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?	Iya merasa, beliau selalu memberikan teladan kepada kami.
8.	Nilai-nilai Islam apa saja yang kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari ?	Tadarus Al Qur'an, shalat 5 waktu, shalat sunnah dan berdo'a.

LAMPIRAN V: HASIL OBSERVASI

TABEL OBSERVASI

Uraian Observasi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
a. Guru dan karyawan berpakaian sopan dan menutup aurat	V		
b. Peserta didik berpakaian sopan dan menutup aurat	V		
c. Peserta didik dan pendidik saling menyapa saat bertemu	V		
d. Peserta didik bersalim dengan pendidik saat bertemu	V		
e. Peserta didik dan pendidik saling menyapa dengan ucapkan salam (Assalamu'alaikum /Wa'alaikumussalam)	V		
f. Peserta didik saling memberi senyuman saat bertemu	V		
g. Adanya pelajaran Pendidikan Agama Islam	V		

h. Adanya pengenalan mengenai sejarah dan peradaban Islam	V		
i. Berdo'a di setiap aktivitas pembelajaran	V		
j. Adanya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an	V		
k. Adanya shalat dzuhur berjama'ah	V		
l. Adanya shalat dhuha di madrasah	V		
m. pendidik, karyawan, dan peserta didik mengikuti shalat berjama'ah tepat waktu	V		
n. adanya infaq di lingkungan kelas/madrasah		V	
o. adanya konsekuensi/sanksi bagi yang melanggar	V		

LAMPIRAN VI: PROFIL MADRASAH

PROFIL MTs AL KHOIRIYYAH SEMARANG

Sekitar tahun 1936 berdirilah sekolah agama di bekas stalan kuda zaman kolonial Belanda bernama Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Khoiriyyah setingkat SMP yang sebelumnya bernama MTs “ALBANAT” merupakan sekolah yang dikhususkan bagi kaum muslimah/perempuan.

Motivasi didirikannya sekolah khusus putri adalah adanya kekhawatiran dari Haji Ichsan (mantan pejuang kemerdekaan Indonesia tahun 1945) sekeluarga terhadap nasib anaknya dalam pendidikan, mengingat waktu itu belum ada sekolah khusus putri kecuali MARDIWARA milik kaum Nasrani.

Namun dalam perkembangannya MTs Al Khoiriyyah melakukan beberapa langkah kebijakan penyesuaian terkait dengan kelembagaan yang tetap pada relnya atau tidak menyimpang dari tujuan utama didirikannya lembaga tersebut, antara lain dengan melakukan metamorfosis perubahan nama menjadi Sekolah Rakyat Islam Al Choiriyah, kemudian berubah menjadi Sekolah Islam Al Choiriyah. Kurang dari tiga tahun berubah lagi menjadi SMP Al-Choiriyah di bawah Instansi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Nama tersebut menurut anggapan masyarakat masih belum seperti sekolah umum yang lain karena dirasakan belum sepenuhnya mengemban amanah untuk menyampaikan syariat Islam kepada anak

didiknya. Akhirnya sekitar tahun 1970 para sesepuh pendiri madrasah (Bapak H. Ichsan, Bapak Mas'ud Murodi, Bapak Abdul Ghofur, Bapak Raden Yasmo, dan Bapak Yani) berkumpul di Jalan Bulu Stalan IIIA/253 Semarang (sekarang rumah Ibu Nun almarhumah Ibunda Ustadzah Dra. Uswatun Khasanah) menghasilkan kesepakatan bersama, kemudian ditetapkanlah nama MTs Al-Khoiriyyah Semarang hingga sekarang.

Kurun waktu 6 tahun, dari status Terdaftar (1987) MTs Al Khoiriyyah telah berstatus disamakan (1999), dan dalam kurun waktu tersebut MTs Al-Khoiriyyah Semarang mengalami perkembangan dan kemajuan yang signifikan yakni dengan memajukan Pendidikan Islam di Kota Semarang, meskipun sudah berkembang banyak sekolah agama lain yang ternama dan sudah bisa disejajarkan, namun Keberadaan MTs Al-Khoiriyyah Semarang telah mewarnai dan mempunyai ciri khas tersendiri di antara sekolah-sekolah Islam lain di kota Semarang seperti halnya hari libur sekolah yang jatuh pada hari Jum'at, sebagai tanda bahwa satu-satunya sekolah yang menerapkan pendidikan secara syar'iyah sesuai ajaran Islam, hal tersebut dapat memberi nilai tambah bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan umum maupun agama, dan terdapat penambahan hari efektif belajar, sementara sekolah yang lain libur secara nasional.

Pada tahun 2005 MTs Al Khoiriyyah dapat meraih status akreditasi "A" (sangat baik) sebagaimana yang telah disahkan dalam

lampiran SK No. Kw.11.4/4/PP.03.2/624.33/12/2005, maka dari pada itu MTs Al-Khoiriyyah Semarang tetap konsisten dan eksis berupaya menyediakan dan memberikan pelayanan pendidikan Islam secara Syar'iyah

IDENTITAS MADRASAH

1. Nama Madrasah : MTs Al Khoiriyah
2. No. Statistik Madrasah : 12123374007
3. Akreditasi Madrasah : A
4. Alamat Madrasah : Jl. Bulustalan IIIA No. 253
Semarang
5. Kelurahan/Kecamatan : Bulustalan/Semarang
Selatan
6. Kabupaten/Kodia : Kota Semarang
7. Provinsi : Jawa Tengah
8. No. Telp : (024) 3519952
9. Nama Kepala Madrasah : Zubaedi, S.Pd.I
10. No. Telp/HP : 085641279311
11. Nama Yayasan : YPI AL KHOIRIYYAH
12. No. Akte Pendirian Yayasan : C-229.HT.03-01-Th 2001
13. Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
14. Status Gedung : Milik Yayasan

**STUKTUR ORGANISASI
MTs AL KHOIRIYAH SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

KEPALA MADRASAH

ZUBAEDI, S. Pd. I.

WA. KA. KURIKULUM

KARTIKA SARI, S. Pd.

WA. KA. KESISWAAN

MOCH. YULIH FAIRDIYAN, S. S.

BIMBINGAN KONSELING

Drs. SULOSO

TATA USAHA

HARITS EL FAHMY, S. Hum.

PUSTAKAWAN

NUR ALIYAH, S. Ag.

WALI KELAS VII

MIRA SULISTYANINGSIH, S.Pd.

WALI KELAS VIII A

NAILIL MUNA AULIYA, S. Pd.

WALI KELAS IX A

YUSA HANAFI, S. Pd. I.

WALI KELAS VIII B

DODI UTOMO, S. S.

WALI KELAS IX C

IRVAN M. SYAIFUDDIN, S. Pd.

WALI KELAS IX B

MOCH. ZAMRONI LATIF, S. Ag.

**JUMLAH SISWA MTS AL KHOIRIYYAH SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah Seluruhnya
		Lk	Pr	
1.	VII A	10	16	26
2.	VIII A	-	17	17
3.	VIII B	14	-	14
4.	IX A	-	19	19
5.	IX B	-	18	18
6.	IX C	12	7	19
Jumlah Total				113 Siswa

**TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN MTs AL
KHOIRIYAH SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

No	Nama	Jabatan	Jenis Guru
1.	Zubaedi, S.Pd.I	Kamad	PAI
2.	Kartika Sari, S.Pd.	Wakakur	IPS
3.	Moch. Yulih Fairdihan, S. S.	Wakasis	Bhs. Inggris Bhs. Arab
4.	Mira Sulistiyoningsih, S. Pd.	Wali Kls. 7A	PKn
5.	Nailil Muna Auliya, S.Pd.	Wali Kls. 8A	Matematika
6.	Dodi Utomo, S. S.	Wali Kls. 8B	Bhs. Inggris
7.	Yusa Hanafi, S.Pd.I	Wali Kls. 9A	PAI
8.	Much. Zamroni Latif, S. Ag.	Wali Kls. 9B	PAI
9.	Irvan Muhammad Syaiyuddin, S.Pd.I	Wali Kls. 9C	PAI TIK
10.	Abu Bakar	Guru	IPA Akhlaq lil Banin

11.	H. Nur Jadid Setiawan, S.Pd.	Guru	Bhs. Indo
12.	Drs. Suloso	BK	Bahasa Jawa
13.	Nur Aliyah, S. Ag.	Pustakawati	Seni Budaya
14.	Siti Fatimah	Guru	Tahfidz
15.	Cholida Andriani, S. E.	Guru	BTQ
16.	Faisal Dhanoe Widjaya, S.Pd.	Guru	Olahraga Silat
17.	Akhmad Nurul Mu'min, S.Pd., Gr.	Guru	IPA
18.	Harits El Fahmy, S. Hum.	TU	TU

VISI DAN MISI MTs AL KHOIRIYYAH SEMARANG

Visi Madrasah:

Berakhlakul Karimah dan Berkualitas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Misi Madrasah:

1. Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran al Qur'an dan al Hadits, sehingga menjadi manusia yang shalih dan shalihah.
2. Memberikan keteladanan pada para siswa / talamidz dalam bertindak dan ber-bicara serta beribadah sesuai dengan al Qur'an dan al Hadits.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa ber-kembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh sekolah.
5. Mendorong dan membantu siswa / talamidz untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
7. Membekali dan menyiapkan siswa / talamidz dalam menegakkan Islam.
8. Membekali dan menyiapkan siswa / talamidz memiliki keterampilan untuk siap terjun dalam masyarakat.

**SARANA DAN PRASARANA MTS AL KHOIRIYYAH
SEMARANG**

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang BK	1	Baik
5.	Ruang Kelas	6	Baik
6.	Ruang Serbaguna (Aula)	1	Baik
7.	Ruang Lab. IPA	1	Baik
8.	Ruang Lab. Komputer dan Bahasa	1	Baik
9.	Perpustakaan	1	Baik
10.	Ruang OTIM (Organisasi Talamidz Intra Madrasah)	1	Baik
11.	Kamar Mandi	5	Baik
12.	Tempat Olahraga	1	Baik
13.	Gudang	1	Baik
14.	Ruang UKS	1	Baik

LAMPIRAN VII: JADWAL KEGIATAN MADRASAH

JADWAL MATA PELAJARAN

JADWAL KEGIATAIN EKSTRAKURIKULER

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN	PENGAMPU
1.	Al-Kassaf (Pramuka)	Hari Sabtu	Yusa Hanafi, S. Pd. I. & Faisal Dhanoë Widjaya, S. Pd.
2.	Khitabah	Hari Ahad	Moch. Yulih Fairdiyan, S. S. & Irvan Muhammad Syaifuddin, S. Pd. I.
3.	Futsal	Hari Rabu	Much Zamroni Latif, S. Ag.
4.	Rebana / Qosidahan	Hari Rabu	Yusa Hanafi, S. Pd. I.

LAMPIRAN VIII: DOKUMENTASI FOTO

1. Gedung MTs Al Khoiriyyah



2. Kegiatan Ekstrakurikuler Khitabah



3. Wawancara dengan kepala Madrasah



4. Kegiatan Tafidzul Qur'an



5. Wawancara dengan Guru Al Qur'an Hadits



6. Kegiatan BTQ



7. Kegiatan Shalat dhuhur berjama'ah



LAMPIRAN IX



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hanika Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B 1598/Un.10.3/J1/PP.00.9/4/2018 Semarang, 15 November 2018

Lampiran : -

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. H. Nasirudin, M.Ag

2. H. Fakrurozi, M.Ag

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI),
maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Friki Faozani

NIM : 1403016138

Judul : **PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI MTs
AL KHOIRIYYAH SEMARANG**

Dan menunjuk :

Pembimbing I : H. Nasirudin, M.Ag

Pembimbing II : H. Fakrurozi, M.Ag

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya, kami ucapkan
terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wa' Wb



Dekan,

Ketua Jurusan

Antopa

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN X



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyun Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B. 5308/Un. 10.3/D1/TL. 00./11/2018

Semarang, 22 November 2018

Lamp - -

Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth.
Kepala Madrasah MTs Al Khoiriyyah Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami harapkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Frika Faozani
NIM : 1403016138
Alamat : Jalan Gajah Dempet Kel. Gajah Kec. Gajah Kab. Demak
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER
RELIGIUS DI MTs AL KHOIRIYAH SEMARANG

Pembimbing

1. H. Nasirudin, M. Ag.
2. H. Fakraozzi, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 26 November sampai dengan 26 Desember 2018.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag.
Telp. 1968/212 1994031003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN XI

	YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL KHOIRIYYAH SEMARANG Badan Hukum : SK Menteri Hukum dan HAM Ri No. AHU-143.01.04. Tahun 2011 MADRASAH TSANAWIYAH AL KHOIRIYYAH STATUS TERAKREDITASI A Jl. Bulustatan 3A No. 253 - 256 Semarang 50246 ☎ 024 - 351 9952 ☎ 085 600 926 110 website. www.alkhoiriyah.sch.id . email. alkhoiriyah36@gmail.com
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	
SURAT KETERANGAN Nomor : 057/K11/MTs-d/XII/2018	
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Khoiriyah Semarang menerangkan bahwa	
Nama	: Frikri Faozani
NIM	: 1403016138
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Instansi	: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Jenis Kegiatan	: Observasi / Penelitian
Judul Skripsi	: PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI MTs AL KHOIRIYYAH SEMARANG
Tempat	: MTs Al Khoiriyah Semarang
Waktu Pelaksanaan	: 26 November-26 Desember 2018
Yang bersangkutan di atas benar-benar telah melaksanakan kegiatan observasi / penelitian dengan baik di MTs Al Khoiriyah Semarang. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih!	
Semarang, 26 Desember 2018 Kepala MTs Al Khoiriyah,  S. Pd. I.	

LAMPIRAN XII

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamba Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN
Nomor: B-1100/Un.10.3/D.3/PP.00.9/05/2018

Assalaamuallaikum Wr. Wb.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menereangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama	: Frikri Faozani
Tempat dan tanggal lahir	: Demak, 08 Mei 1994
NIM	: 1403016138
Program/Semester/Tahun	: S1/VIII/2018
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Desa Gajah 4/5 Kec. Gajah Kab. Demak

Adalah benar-benar melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan Nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Semarang, 31 Mei 2018

Mengetahui, Korektor,	a.n. Dekan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
 Mustakimah	 Wahyudi

LAMPIRAN XIII

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KURIKULER

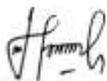
NAMA : Frikri Faozani
NIM : 1403016138

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Kegamaan dan Kebangsaan	9	24	23%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	10	36	34%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	7	16	15%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	10	23	22%
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	2	6	6%
	Jumlah	38	105	100%

Predikat : (Istimewa/Baik/Cukup/Kurang)

Semarang, 8 Juni 2018

Mengetahui,
Korektor,

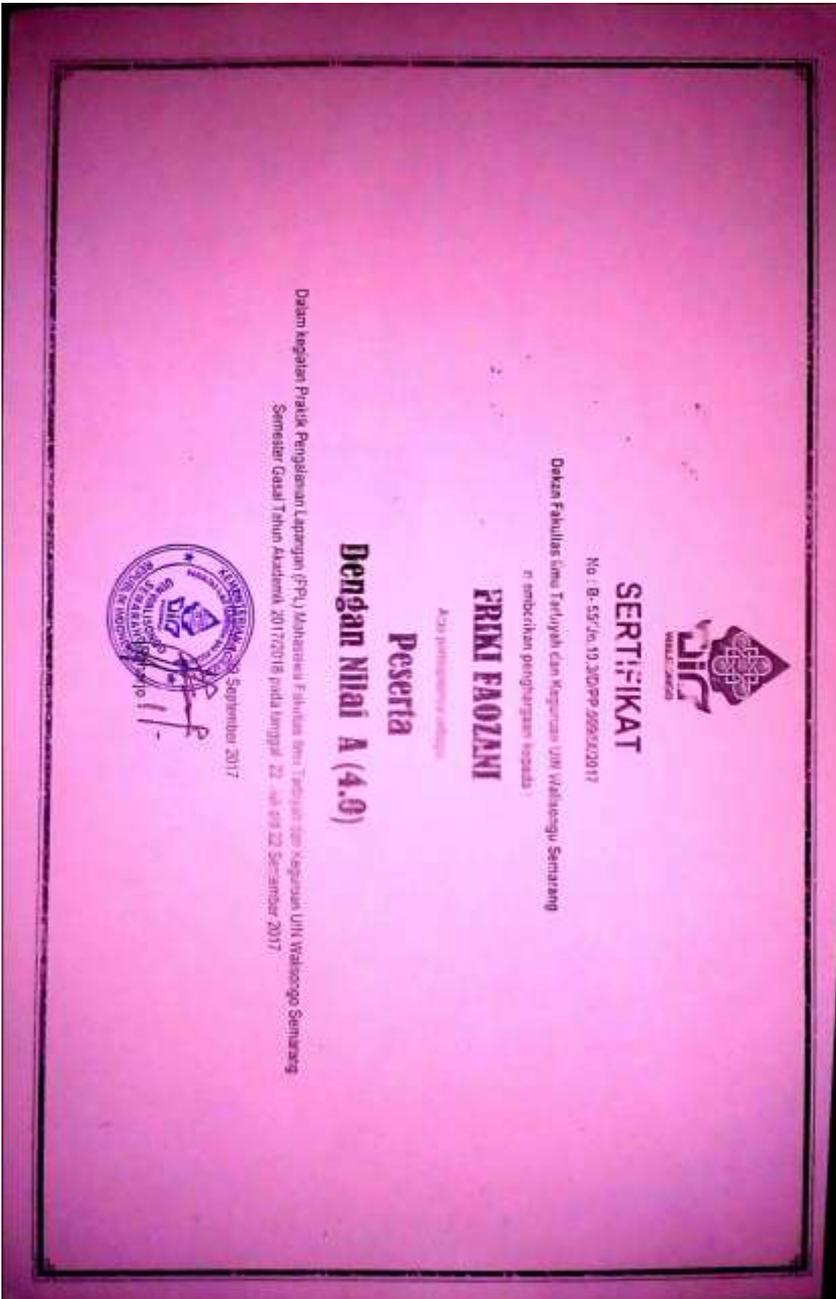

Mustakimah

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan
Kerjasama


Wahyudi



LAMPIRAN XV



LAMPIRAN XVI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
Telp/faks (024) 7601242, Website: ppm.walisongo.ac.id, Email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-126/Un.10.0/L.1/PP.03.06/03/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **FRIKI FAOZANI**
NIM : **1403016138**
Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram (KKN MIT) Angkatan ke-5 Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018 dari tanggal 12 Januari 2018 sampai tanggal 25 Februari 2018 di Kabupaten Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, dengan nilai

84

(4,0 / A)

Semarang, 14 Maret 2018



KEPANTUNGAN

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Friki Faozani
2. Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 08 Mei 1994
3. Alamat Rumah : Desa Gajah RT 04 RW 05
Kec. Gajah Kab. Demak
4. HP : 085712397342
5. Email : fauzanaddamawi58@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD N Gajah 1 Lulus Tahun 2008
- b. MTs NU Assalam Kudus Lulus Tahun 2011
- c. MA Raudlatul Ulum Pati Lulus Tahun 2014
- d. UIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2019

2. Pendidikan Non-Formal

- a. TPQ Raudlatul Uqul Gajah Demak
- b. Madin Gajah Demak
- c. Pondok Pesantren Daarun Najaah, Jerakah, Tugu, Kota Semarang.
- d. PKD dan Diklatsar, Pasir Mijen Demak Tahun 2017

Semarang, 29 Januari 2019

Friki Faozani
NIM 1403016138